



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL
API TAUHID KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY**

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

ALWINDA ANNISYA PUTRI HARAHAP

NIM. 19 201 00025

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL
API TAUHID KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagaimana Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ALWINDA ANNISYA PUTRI HARAHAP

NIM. 19 201 00025



PEMBIMBING I

Dr. Almira Amir, S.T., M.Si.
NIP. 197309022008012006

PEMBIMBING II

Nursri Hayati, M.A
NIP. 198509062020122003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Alwinda Annisya Putri
Harahap
Lampiran: 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Oktober 2023

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Alwinda Annisya Putri Harahap** yang berjudul: **"Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

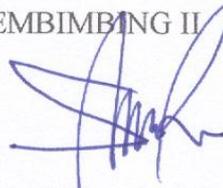
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Almira Amir, S.T, M.Si.
NIP. 19730902 200801 2 006

PEMBIMBING II



Nursri Hayati, M.A.
NIP. 19850906 202012 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alwinda Annisya Putri Harahap

NIM : 1920100025

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Alwinda Annisya Putri Harahap
NIM. 1920100025

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alwinda Annisya Putri Harahap
NIM : 1920100025
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Oktober 2023
Pembuat Pernyataan



Alwinda Annisya Putri Harahap
NIM. 1920100025

DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Alwinda Annisya Putri Harahap
NIM : 19 201 00025
JUDUL SKRIPSI : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Api Tauhid karya
Habiburrahman El Shirazy

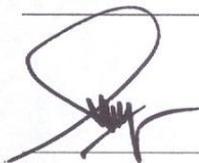
No Nama Tanda Tangan

1. Nur Fauziah Siregar, M.Pd
(Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)




2. Nursri hayati, M.A.
(Sekretaris/Penguji Bidang PAI)

3. Dr. Muhammad Amin, M.Ag.
(Anggota/Penguji Bidang Metodologi)

4. Muhlison, M.Ag.
(Anggota/Penguji Bidang Umum)

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 30 Oktober 2023
Pukul : 14.00 WIB s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : 84,5 /A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 SihitangKota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Api Tauhid Karya
Habiburrahman El Shirazy**
Ditulis oleh : **Alwinda Annisya Putri Harahap**
NIM : **1920100025**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, 25 September 2023
Dekan

Dr. Lely Hilda, M. Si.
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Alwinda Annisya Putri Harahap
Nim : 1920100025
Program Studi : S1-Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel *Api Tauhid* Karya Habiburrahman El Shirazy

Latar belakang masalah penelitian ini adalah segala sesuatu yang digunakan dalam pendidikan, termasuk dalam pemilihan media. Salah satu media pendidikan Islam berupa bacaan adalah novel. Novel banyak mengandung nilai-nilai kehidupan. Di antara nilai-nilai tersebut adalah nilai pendidikan. Maka pada penelitian ini, peneliti tertarik meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak dalam *Novel Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy. Dengan memiliki akhlak, manusia dapat dianggap sebagai makhluk yang beradab. Untuk menumbuhkan akhlak terpuji diperlukan pembiasaan secara terus menerus melalui bimbingan dan pendidikan

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak dalam *Novel Api Tauhid* Karya Habiburrahman El Shirazy?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam *Novel Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kepustakaan (*library research*), metodenya yakni analisis isi (*content analysis*), yaitu mendeskripsikan dan menggambarkan masalah kemudian menganalisis dan menafsirkan data yang ada. Dalam penelitian ini yang ingin dianalisis isinya yaitu *Novel Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy dan kemudian dipadukan dengan sumber-sumber yang mendukung.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam *Novel Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy yakni akhlak kepada Allah SWT yang terdiri dari *tawakkal*, *tawadhu'*, bersyukur, dan bersedekah; Akhlak kepada Rasulullah SAW terdiri dari mencintai dan memuliakan Rasulullah; Akhlak kepada Kedua Orang Tua terdiri dari berbakti kepada kedua orang tua dan saling mendoakan; Akhlak kepada Diri Sendiri terdiri dari semangat menuntut ilmu, menutup aurat, disiplin, dan bertanggung jawab; Akhlak kepada sesama manusia terdiri dari tolong menolong, saling mendoakan dan memuliakan tamu.

Kata kunci: Nilai-Nilai, Pendidikan Akhlak, *Novel Api Tauhid*

ABSTRACT

Name : Alwinda Annisya Putri Harahap
Nim : 1920100025
Study Program : Bachelor's Degree in Islamic Religious Education
Thesis Title : **The Value Of Moral Education In Api Tauhid Novel By Habiburrahman El Shirazy**

The background to this research problem is everything that is used in education, including in media selection. One of the media for Islamic education in the form of reading is novels. Novels contain many life values. Among these values is the value of education. So in this research, researchers are interested in examining the values of moral education in Api Tauhid Novel by Habiburrahman El Shirazy. By having morals, humans can be considered civilized creatures if they have commendable morals. To develop commendable morals, continuous habituation is needed through guidance and education

The formulation of the problem in this research is what are the values of moral education in Api Tauhid Novel by Habiburrahman El Shirazy? This research aims to determine the values of moral education contained in Api Tauhid Novel by Habiburrahman El Shirazy.

This research is included in library research, the method is content analysis, namely describing and describing the problem then analyzing and interpreting the existing data. In this research, the contents of Api Tauhid Novel by Habiburrahman El Shirazy are to be analyzed and then combined with supporting sources.

From the results of the research conducted, it can be concluded that the values of moral education in Api Tauhid Novel by Habiburrahman El Shirazy are morals towards Allah SWT which consist of tawakkal, tawadhu', gratitude and giving alms; Morals towards Rasulullah SAW consist of loving and glorifying Rasulullah; Morals towards both parents consist of being filial to both parents and praying for each other; Morals towards oneself consist of enthusiasm for seeking knowledge, covering one's private parts, discipline and responsibility; Morals towards fellow humans consist of helping each other, praying for each other and glorifying guests.

Keywords: Values, Moral Education, Api Tauhid Novel

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul: “**Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy.**”

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Pendidikan Agama Islam.

Berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Peneliti menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Almira Amir S.T., M.Si., pembimbing I dan Ibu Nursri Hayati M.A., pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat luar biasa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Yang teristimewa saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yang saya cintai yaitu ayahanda tercinta Haris Effendi Harahap dan

ibunda tercinta Sugiati, laki-laki dan perempuan hebat yang selalu menjadi penyemangat dan membuat saya bangkit dari kata menyerah dengan memberikan motivasi, mendoakan dan memberi dukungan penuh sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Rasa terima kasih juga saya ucapkan kepada abang tercinta Muhammad Abdul Rauf Harahap, S.Sos. dan adik tercinta Ade Riqianda Alfizri Harahap yang menjadi salah satu penyemangat saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah kini saya bisa berada di tahap ini, maka dari itu saya persembahkan karya tulis sederhana ini untuk kedua orang tua saya dan abang serta adik saya.

3. Bapak Dr. H. Muhammad Dasopang, M.Ag. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta Wakil Rektor I, II, III.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Ibu Dr. Almira Amir, S.T., M.Si., selaku pembimbing akademik, yang telah memberikan dukungan dan motivasi terhadap penulis.
7. Kepada teman-teman seperjuangan, khususnya teman-teman saya yang sudah menemani dan mendukung penulis dalam keadaan apapun (Ayu, Nesti, Debby, Cici, Ria). Terimakasih yang selalu memberikan arahan dan semangat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Terakhir, terima kasih kepada diri saya sendiri yang merupakan bagian kebahagiaan tersendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh

ini, terima kasih telah percaya pada diri sendiri bahwa saya bisa melalui semua ini, terima kasih karena tidak berhenti mencintai dan menajdi diri sendiri, terima kasih sudah mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tetap memutuskan untuk tidak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. selain dari itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Aaamiiin Yaa Rabbal Aalamiin.

Padangsidempuan, 12 Agustus 2023

Penulis

Alwinda Annisya Putri Harahap
NIM. 19 201 00025

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II: KAJIAN TEORI	11
A. Landasan Teori	11
1. Konsep Nilai	11
a. Pengertian Nilai	11
b. Macam-Macam Nilai	14
2. Konsep Pendidikan Akhlak	15
a. Pengertian Pendidikan Akhlak	15
1) Pengertian Pendidikan	15
2) Pengertian Akhlak	21
b. Dasar Pendidikan Akhlak	24
c. Manfaat Akhlak	32
d. Ruang Lingkup Akhlak	33
3. Konsep Novel	36
a. Pengertian Novel	36
b. Jenis-Jenis Novel	40

c. Fungsi Novel.....	41
B. Penelitian Terdahulu	42
BAB III: METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	44
B. Sumber Data Penelitian.....	45
C. Teknik Pengumpulan Data.....	47
D. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV: HASIL PENELITIAN	50
A. <i>Biografi</i> Habiburrahman El Shirazy.....	50
B. Karya-Karya Habiburrahman El Shirazy	52
C. Resensi Novel Api Tauhid	55
1. Identitas Novel.....	54
2. Sinopsis Novel Api Tauhid.....	54
D. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Api Tauhid.....	58
1. Akhlak Kepada Allah SWT	59
a) <i>Tawakkal</i>	60
b) <i>Tawadhu'</i>	63
c) Bersyukur.....	64
d) Bersedekah.....	67
2. Akhlak Kepada Rasulullah SAW	70
a) Mencintai dan Memuliakan Rasulullah SAW	71
3. Akhlak Kepada Kedua Orang Tua.....	73
a) Berbakti kepada Kedua Orang Tua.....	73
b) Mendoakan Kedua Orang Tua.....	76
4. Akhlak Kepada Diri Sendiri	77
a) Semangat Menuntut Ilmu.....	77
b) Menutup Aurat.....	78
c) Disiplin.....	81
d) Bertanggung Jawab.....	85
5. Akhlak Kepada Sesama Manusia	87
a) Tolong Menolong	89
b) Saling Mendoakan	90
c) Memuliakan Tamu	94
E. Analisis Hasil Penelitian	96
F. Keterbatasan Penelitian	98
BAB V: PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	101
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	ix

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lampiran 1 Cover Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy	
2. Lampiran 2 Sinopsis Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy	
3. Lampiran 3 Tokoh Dan Penokohan Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani maupun rohani, secara formal, informal, maupun non-formal yang berjalan terus-menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi, baik nilai insaniyah, maupun ilahiyah.¹

Keadaan pendidikan sekarang ini berada pada arus globalisasi yang begitu pesat. Dampak arus globalisasi ini memberikan berbagai pengetahuan dan kemudahan dalam mencapai ilmu dan teknologi. Tidak hanya itu, dampak globalisasi juga mengantarkan manusia kedalam kejahatan dan kekejaman serta penyimpangan-penyimpangan yang merusak manusia. Selain itu, arus globalisasi ini disebut dengan zaman *milenial*, yang dimana zaman yang membawa sebagai manusia jauh dari nilai-nilai akhlak, kerusakan moral, kecurangan dalam pembelajaran, kehilangan jati diri, tidak ada perikemanusiaan, dan disibukkan dengan kepentingan dunia.

Melihat kondisi zaman seperti itu, pendidikan bukan hanya upaya yang melahirkan pembelajaran yang akan membawa peserta didik memiliki pengetahuan yang banyak dengan memberikan pengetahuan

¹ Moh Hailim Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 28.

(*transfer of knowledge*), namun pendidikan lebih menekankan pada sisi akhlak peserta didik agar terbentuknya peserta didik sebagai pribadi muslim yang berakhlak, beretika serta memiliki kepribadian yang luar biasa.

Mengingat pentingnya penanaman akhlak kepada peserta didik yang merupakan tujuan dari pendidikan nasional. Sebagaimana disebutkan di Undang-Undang sistem pendidikan Nasional Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, dikutip dalam buku Sudarwan Danim bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Menanamkan nilai-nilai akhlak bagi peserta didik, diperlukan upaya yang serius secara intensif dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan, pembinaan moral, pembiasaan dalam bertingkah laku. Maka dari itulah diperlukan cara yang intensif mengenai akhlak yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah, karena dengan akhlak mulia, seorang muslim akan meraih kesempurnaan dalam imannya. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21,

¹ Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 41.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا

اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْأَخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٦٦﴾

Artinya: “*Sungguh, telah ada pada Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*”²

Sebagaimana juga Rasulullah SAW bersabda,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ³

Artinya: “*Dari Abu Hurairah r.a berkata: Rasulullah SAW bersabda: “sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik” (HR. Al-Hakim).*

Berdasarkan ayat Al-Qur’an dan Hadist di atas, dapat disimpulkan bahwa Rasulullah SAW merupakan utusan Allah yang dijadikan sebagai suri tauladan umat manusia dan dijadikan contoh dalam kehidupam sehari-hari.

Keberhasilan suatu pendidikan tidak hanya terletak pada tanggung jawab seorang guru, namun ada beberapa komponen pendidikan yang harus terpenuhi yaitu tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan lingkungan. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus terpenuhi dalam proses pembelajaran dapat berupa alat peraga, buku-buku

² Kementrian Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an Tajwid Untuk Pemula” (Surabaya: Penerbit Nur Ilmu, 2021), hlm. 420.

³ Muhammad Bin Abdillah Al-Hakim Al-Naisaburi, “Al-Mustadrak Ala Al-Shahihain” (Bairut: darul Kutub al-Ilmiyah, 1411), Juz 2, No Hadist 4221, hlm. 670.

yang berkaitan dengan pembelajaran dan juga termasuk hasil karya sastra yang berupa novel. Pemanfaatan media juga diharapkan sebagai bagian dari upaya mewujudkan tujuan pendidikan, yaitu membentuk manusia yang cerdas dan berakhlak mulia.⁴

Novel merupakan salah satu karya sastra yang dapat dijadikan media pembelajaran yang menjadi *trend* bagi para generasi milineal. Novel adalah cerita rekaan yang panjang, yang tersusun atas tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan secara tersusun. Novel dijadikan media pembelajaran, karena bentuk penyajian pesan dengan cara mengungkapkan suatu objek peristiwa yang membuat pembaca tertarik. Pembaca dapat mengetahui pesan dan amanat dari novel tersebut dari cerita yang dirangkai oleh pengarang semanarik mungkin.

Novel yang baik untuk dijadikan sebagai media pembelajaran ialah novel yang tidak hanya menghibur pembacanya, dan tidak hanya berceritakan percintaan, kekerasan, melainkan untuk memberikan nilai-nilai positif bagi nilai-nilai pendidikan.

Salah satu novel yang menyampaikan banyak pesan kehidupan bagi masyarakat, serta mengandung nilai-nilai pendidikan adalah novel Api Tauhid. Novel Api Tauhid merupakan salah satu novel Islami karya Habiburrahman El-Shirazy yang kerab disapa kang Abik. Amanat yang disampaikan dalam novel kang Abik tersebut mengandung banyak nilai-nilai pendidikan, akan tetapi tidak hanya seputar nilai-nilai pendidikan,

⁴ Nursri Hayati And Reyhan Hidayat, "Analysis Of Educational Values In The Film 'Children Of The Heaven', " *Jurnal Darul 'Ilmi*", Volume 10, No. 02, 2022, hlm. 246.

tetapi juga mengandung sentuhan romansa cinta, pendidikan, agama, dan lain-lainnya.

Novel *Api Tauhid* yang disebut juga novel pembangun jiwa, merupakan sebuah novel dengan metodologi inovatif dalam mengenalkan kisah keteladanan ulama besar Badiuzzaman Said Nursi, menggambarkan tokoh Badiuzzaman Said Nursi yang merupakan sosok mujaddid yang sangat berpengaruh di Turki dengan kisah nilai perjuangan, keteguhan, ketabahan dan kejayaannya. melalui perjuangan Badiuzzaman Said Nursi inilah, api-api perjuangan dakwah di Turki terus menyala dan pengaruhnya pun dirasakan masyarakat dunia.⁵

Nilai-nilai yang terdapat dalam novel *Api Tauhid* sangat banyak salah satu adalah nilai-nilai pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak tersebut meliputi akhlak terhadap Allah SWT, dan akhlak terhadap sesama manusia.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa penanaman pendidikan akhlak sangat penting untuk era sekarang ini. Apalagi di dalam novel *Api tauhid* banyak terkandung pesan dan nilai-nilai pendidikan akhlak yang menarik untuk dikaji. Oleh sebab itu penulis mengambil judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel *Api Tauhid* Karya Habiburrahman El Shirazy**

⁵ Habiburrahman El-Shirazy, *Api Tauhid* (Sukabumi: Republika, 2014), hlm. viii .

B. Fokus Masalah

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini agar pembahasannya tidak melebar ke hal-hal yang tidak sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dalam penelitian ini sebagai fokus masalahnya yaitu mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Novel Api Tauhid karya Habiburrahman El-Shirazy.

C. Batasan Istilah

1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

Menurut Sidi Ghazalba sebagaimana di kutip oleh Chabib Toha, bahwa nilai adalah suatu yang bersifat abstrak dan ideal. Nilai bukan benda konkrit bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar adalah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi.⁶ Substansi Nilai merupakan suatu hal yang kompleks dan beragam.

Pendidikan akhlak merupakan suatu Proses mendidik, memelihara, membentuk, memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir baik yang bersifat formal maupun informal didasarkan pada ajaran-ajaran Islam.

Melaksanakan pendidikan akhlak merupakan tujuan untuk mewujudkan ketenteraman, keteraturan dan kedamaian ditengah-tengah masyarakat. Dengan akhlak yang tertanam di dalam diri seseorang, maka orang tersebut tentu akan berusaha untuk berbuat yang terbaik

⁶ Chabib Toha dkk, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 61.

bagi diriya dan juga bagi masyarakatnya. Nilai-nilai pendidikan akhlak disini adalah suatu nilai yang memberikan indikasi terhadap defenisi pendidikan akhlak. Sehingga nilai-nilai pendidikan akhlak merupakan nilai-nilai yang terkandung dari pendidikan akhlak tersebut.

2. Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El-Shirazy

Novel merupakan karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekililingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku.⁷

Novel Api Tauhid merupakan salah satu novel Islami karya Habiburrahman El-Shirazy yang kerab disapa kang Abik. Amanat yang disampaikan dalam novel kang Abik mengandung banyak nilai-nilai pendidikan akhlak, akan tetapi tidak hanya seputar nilai-nilai pendidikan akhlak saja, tetapi juga mengandung sentuhan romansa cinta, pendidikan, agama, dan lain-lainnya. Novel Api Tauhid disini adalah novel yang dijadikan sumbangsi dalam penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy ?

⁷ Tim Redaksi, *Kamus Saku Bahasa Indonesia Edisi Lengkap* (Yogyakarta: Evata Publishing, 2016), hlm. 75.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan skripsi ini adalah: untuk mengetahui “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy”

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

- a) Memperkaya khazanah keilmuan seputar pendidikan akhlak.
- b) Menambah wawasan ilmu pengetahuan yang baru tentang banyaknya pendidikan akhlak yang terkandung dalam Novel Api Tauhid.
- c) Memberikan tambahan pengetahuan kepada penulis tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy.
- d) Bagi para pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan dalam pengembangan pendidikan akhlak.

2. Secara praktis

- a) Bagi penulis
 - 1) Mengembangkan pemahaman dan pengetahuan khusus yang berkaitan dengan Novel Api Tauhid.
 - 2) Dapat mengetahui pendidikan akhlak apa saja yang terkandung dalam Novel Api Tauhid.

3) Untuk melengkapi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pendidikan dalam ilmu tarbiyah dan ilmu keguruan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

b) Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan perbandingan untuk melakukan kajian dan pembahasan yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan menjadi lima bagian. Hal ini dimaksudkan untuk laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Masing-masing bab terdiri beberapa sub dengan rincian sebagai berikut:

1. Bab I mencakup latar belakang masalah, fokus masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II berisikan tinjauan pustaka yang terdiri dari kajian teori, dan penelitian yang relevan.
3. Bab III berisikan metode penelitian yang terdiri dari jenis dan metode penelitian, sumber data penelitian, dan analisis data.
4. Bab IV berisikan hasil penelitian yang terdiri dari biografi singkat Habiburrahman El Shirazy, karya-karya Habiburrahman El Shirazy,

sinopsis Novel Api Tauhid, nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Novel Api Tauhid, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

5. Bab V berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Konsep Nilai

a. Pengertian Nilai

Nilai menurut bahasa Arab yaitu *natijatun* yang berarti standar atau ukuran (norma) yang digunakan untuk mengukur segala sesuatu. Menurut W.J.S. Poerwadarminto dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, bahwa nilai di artikan sebagai:

- a. Harga (dalam arti taksiran harga)
- b. Harga sesuatu (uang misalnya), jika diukur atau ditukarkan dengan yang lain,
- c. Angka kepandaian,
- d. Kadar; mutu; banyak sedikitnya isi,
- e. Sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹

Berdasarkan uraian arti di atas, arti nilai yang paling mendekati kebenaran dalam konteks penelitian ini adalah defenisi yang kelima, yaitu sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan .

Menurut Sayyid Syarifi dalam *Mu'jam Musthalahat al-'Uluma al-Tarbawiyah*, sebagaimana di kutip dalam buku Sehat Sultoni Dalimunthe menerjemahkan *value* dengan *qoyyimah* yang akar katanya sama dengan *qoyyiima*, yang berarti, nilai itu harus

¹ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 690.

berdiri tegak dan lurus dengan kebenaran yang ditentukan oleh Allah Yang Maha Benar dan Baik.²

Menurut Adisusilo menggambarkan nilai adalah sesuatu yang memberi makna dalam hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup.³ Nilai merupakan suatu yang dijunjung tinggi, yang dapat memberi warna dan menjiwai tindakan seseorang.

Berdasarkan defenisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sumber nilai berasal dari dua sumber, yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Nilai-nilai yang bersumber dari keduanya seperti nilai-nilai ibadah, keimanan serta akhlak menjadi pedoman bagi umat Islam ketika menjalankan aktifitasnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 70:


 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar,”*⁴

Sebagaimana juga dalam sabda Rasulullah SAW,

حَدَّثَنَا هَنَّادٌ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنِ شَقِيقِ بْنِ
 سَلَمَةَ عَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ

² Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 143.

³ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter (Konstruktivisme Dan Vct Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Efektif)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 56.

⁴ Republik Indonesia, "Al-Qur'an Tajwid Untuk Pemula", hlm. 427.

الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ
 حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ
 يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ
 الْعَبْدُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا
 وَفِي الْبَابِ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Hannad, telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari A'masy dari Syaqq bin Salamah dari Abdullah bin Mas'ud ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Hendaklah kalian bersikap jujur, karena kejujuran itu akan membawa pada kebaikan, sedangkan kebaikan akan membawa kepada surga. Tidaklah seorang bersikap jujur dan selalu berbuat jujur hingga ia ditulis di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Dan hendaklah kalian menjauhi sikap dusta, karena kedustaan itu akan membawa pada kekejian, sedangkan kekejian akan membawa kepada neraka. Dan tidaklah seorang berbuat dusta dan selalu berdusta hingga ia ditulis di sisi Allah sebagai seorang pendusta.”(HR. At-Tirmidzi No. 1894)⁵

Berdasarkan ayat Al-Qur'an dan hadist di atas, bahwa Al-Qur'an dan hadist menggambarkan sangat luas perspektif nilai. Nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadist dapat dijadikan arah ataupun petunjuk bagi umat Islam. Dalam hal ini, nilai yang paling tinggi adalah nilai Illahiah, yaitu nilai yang berasal dari Allah SWT kepada umatnya yakni Al-Qur'an dan hadist. Dengan menjalankan petunjuk dari keduanya sebagai landasan dalam hidup maka

⁵ Moh Zufri, Dkk “Terjemah Sunan At-Tarmidzi” (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992), hlm 456.

seseorang dapat mencapai tujuan yang tertinggi dalam hidupnya yaitu, kebaikan dunia dan akhirat.

Dari beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa nilai ialah sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan mengacu kepada nilai maka tidak akan tersesat karena nilai berperan menunjukkan kepada arah yang benar. Dalam nilai juga terdapat hal-hal yang dapat dijadikan manfaat bagi manusia. tidak hanya dalam Al-Qur'an dan Hadist saja keberadaan nilai, akan tetapi dalam karya sastra seperti novel mengandung beberapa nilai yang dapat diambil manfaatnya.

Nilai-nilai yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Novel Api Tauhid karya Habiburrahman El-Shirazy. nilai yang terdapat novel tersebut baik itu tersurat maupun tersirat.

b. Macam-macam Nilai

Nilai sebagai daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang. Nilai dapat dilihat dari segi pengklasifikasian, yang terbagi menjadi dua macam, diantaranya, sebagai berikut:

- 1) Segi komponen utama agama Islam, membagi nilai menjadi tiga macam, yaitu: nilai keimanan, nilai ibadah dan akhlak.

2) Segi sumbernya, nilai terbagi menjadi dua macam, yaitu nilai *ilahiyah* dan nilai *insaniah*.⁶

Berdasarkan macam-macam nilai di atas, nilai yang dikaji dalam penelitian adalah nilai dari segi komponen utama agama Islam, yakni nilai akhlak.

2. Konsep Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan Akhlak

1) Pengertian Pendidikan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata pendidikan berasal dari kata “didik” yang diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.⁷ Pendidikan berasal juga dari bahasa Yunani, “*paedagogie*” yang terdiri dari kata *pais* yang artinya anak, dan *again* yang diterjemahkan membimbing, jadi *paedagogie* ialah bimbingan yang diberikan kepada anak.

Secara bahasa Arab, istilah pendidikan terdapat tiga istilah yang dijadikan konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta’lim*, dan *ta’dib*. Ketiga istilah ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Tarbiyah

Kata *tarbiyah* berasal dari kata *rabba*, *yarubbu*, *tarbiyah* yang berarti memperbaiki (*ashlaha*), menguasai urusan, memelihara dan merawat, memperindah. Dengan kata lain

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 250.

⁷ Tim Redaksi, *Kamus Saku Bahasa Indonesia Edisi Lengkap* (Yogyakarta: Evata Publishing, 2016), hlm. 263.

pendidikan (*tarbiyah*) ialah usaha untuk memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengatur kehidupan peserta didik, agar ia dapat *survive* lebih baik dalam kehidupannya.⁸ Firman Allah SWT mendukung penggunaan istilah ini sebagai berikut:

Q.S Al-Isra' ayat 24

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ
 أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku!, sayangilah keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.”⁹

Ayat di atas menunjukkan pengasuhan dan pendidikan orang tua kepada anak-anaknya, yang tidak saja mendidik pada domain jasmani, akan tetapi juga domain rohani. Hal ini dapat disimpulkan, *tarbiyah* merupakan pemeliharaan dan pemenuhan segala yang dibutuhkan serta menjaga sebab-sebab yang menjadikan eksistensinya.

2) Ta'lim

Ta'lim merupakan kata mashdar yang berasal dari akar kata 'allama. Kata *ta'lim* diterjemahkan dengan pengajaran. Kalimat *allamahu al-'ilm* adalah mengajarkan ilmu kepadanya.

⁸ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media grup, 2017), hlm. 11.

⁹ Republik Indonesia, "Al-Qur'an Tajwid Untuk Pemula", hlm. 284

Muhammad Rasyid Ridha, sebagaimana dikutip dalam buku Abdul Mujib mengartikan Ta'lim adalah proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.¹⁰ Pengertian di atas didasarkan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 31 yakni sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ
فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ



Artinya: “*dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian dia perlihatkan kepada Para Malaikat seraya berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama (benda) itu jika kamu yang benar!"*”¹¹

Ta'lim dalam Al-Qur'an juga bermakna “mengajarkan secara perlahan-lahan (berulang-ulang dalam jumlah yang banyak), sehingga dapat membekas dalam jiwa pelajarannya”.¹²

3) Ta'dib

Dalam Al-Qur'an tidak ada kata yang asalnya dari “*a-dal-ba*”. Tetapi menurut Naquib Al-Attas, dasar dari ta'dib adalah sebuah hadis yang menurut Nurcholis Majid yang kualitasnya *dha'if*,

¹⁰ Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 19.

¹¹ Republik Indonesia, "Al-Qur'an Tajwid Untuk Pemula", hlm. 6.

¹² Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 16.

أَدَبِي رَبِّي أَحْسَنَ تَأْدِيِي

Artinya: “Tuhanku mendidiku dan kemudian mendidiku dengan baik.”(HR. Ibnu Habbani)

Menurut Al-Attas, *ta'dib* artinya luas sekali mencakup mendidik, undangan perjamuan, kebudayaan, tata tertib sosial, kehalusan budi, kebiasaan yang baik, ketertiban dan kemanusiaan. Kemudian *ta'dib* juga mencakup unsur *'ilmi*, *ta'lim*, dan *tarbiyah*.

Ta'dib sebagai upaya dalam pembentukan adab (tata krama) terbagi atas empat macam:

- a) *Ta'dib adab al-haqq*, pendidikan tata krama spritual dalam kebenaran.
- b) *Ta'dib adab al-khidmah*, pendidikan tata krama spritual dalam pengabdian.
- c) *Ta'dib adab al-syari'ah*, pendidikan tata krama spritual dalam syariah
- d) *Ta'dib adab al-shuhbah*, pendidikan tata krama spritual dalam persahabatan.¹³

Secara terminologis, pendidikan merupakan suatu pembinaan, pembentukan, pengarahan, percerdasan, pelatihan yang ditunjukkan kepada semua anak didik yang cerdas, berkepribadian, memiliki keterampilan atau keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya di masyarakat.¹⁴

¹³ Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 20-21.

¹⁴ Hanan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm. 53.

Pendidikan dapat ditinjau juga berdasarkan para ahli yakni diantaranya:

a) Al-Ghazali

Menurut Al-Ghazali, sebagaimana dikutip dalam buku Khasan Bisri tentang Ilmu Dan Pendidikan Dalam Pandangan Al-Ghazali bahwa pendidikan adalah proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, dimana proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orangtua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia sempurna.¹⁵

b) John Dewey

Menurut John Dewey, sebagaimana dikutip dalam buku Hamdan Hasibuan tentang Landasan Dasar Pendidikan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.¹⁶

c) Ahmad D. Marimba

Menurut Ahmad D. Marimba, sebagaimana dikutip dalam buku Hasbullah tentang Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁷

¹⁵ Khasan Bisri, *Ilmu Dan Pendidikan Dalam Pandangan Al-Ghazali* (Bandung: Nusamedia, 2021), hlm. 59-60.

¹⁶ Hamdan Hasibuan, *Landasan Dasar Pendidikan*, ed. Muhammad Irsan Barus (Bukit Tinggi: Rumah Kayu Pustaka Utama, 2020), hlm. 3.

¹⁷ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 3.

d) Ki Hajar Dewantara

Menurut Ki Hajar Dewantar, sebagaimana dikutip dalam buku Hasbullah tentang Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun yang dimaksud, pendidikan adalah menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹⁸

e) UU No. 20 Tahun 2003

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁹

Berdasarkan pengertian menurut etimologi, terminologi dan tinjauan para ahli dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses atau usaha dari manusia dewasa yang sadar dalam membimbing, melatih, mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada anak-anak serta membentuk kepribadiannya sehingga menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab serta memiliki mental yang kuat dalam menjalani kehidupannya.

¹⁸ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, hlm. 4.

¹⁹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*, Cet. 1. (Bandung: Citra Umbara, 2010), hlm. 1.

2) Pengertian Akhlak

Secara etimologi “akhlak” berasal dari bahasa Arab yakni bentuk jamak dari *khluqun* (خُلُقٌ) yang memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi’at.²⁰ Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kata akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Akhlak merupakan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberikan nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.

Secara terminologi, “akhlak” memiliki arti tindakan (kreativitas) yang bercermin pada akhlak Allah SWT. sebagai pencipta manusia dari segumpal darah. Menurut Raghieb sebagaimana dikutip dalam buku Nursri Hayati yang berjudul akhlak tasawuf, mengemukakan bahwa akhlak adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tingkah laku manusia baik secara lahiriah/jasmani, akal, dan ruhani.²¹

Pengertian akhlak dapat ditinjau dari para ahli, yakni sebagai berikut:

1) Al-Ghazali

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²²

²⁰ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2022), hlm. 11.

²¹ Nursri Hayati, *Akhlak Tasawuf (Jalan Menggapai Kebahagiaan Spritual)* (Jakarta: Kencana, 2023), hlm. 3.

²² Imam Al-Ghazali, *Ihya 'Ulum Ad-Din* (Kairo: Al-Masyhad Al-Husain, n.d.), hlm. 56.

2) Ibnu Miskawaih

Akhlak adalah sebagai sesuatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).²³

3) Dzakiah Drajat

Akhlak ialah kelakuan yang timbul dari hasil per panduan antara nurani, pikiran, dan kebiasaan yang nyata, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.²⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah kemantapan jiwa yang menghasilkan perbuatan yang mudah tanpa harus direnungkan dan disengaja, kemantapan jiwa akan menghasilkan perbuatan-perbuatan, jika perbuatan tercela maka dinamakan akhlak tidak baik dan jika perbuatan yang baik maka dinamakan akhlak mulia.²⁵ Dapat dipahami bahwa akhlak itu harus tertanam kuat atau tetap dalam jiwa dan melahirkan perbuatan yang selain benar secara akal, juga harus benar secara syariat Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21,

²³ Ibn Miskawaih, *Tahzib Al-Akhlaq Wa Tathir Al-A'raq* (Mesir: Al-Mathba'ah Al-Misyriyah, 1934), hlm. 40.

²⁴ Dzakiah Daradzat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah* (Jakarta: Cv. Ruhama, 1993), hlm. 10.

²⁵ Taufikurrahman, dkk, *Akhlak Tasawuf* (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2023), hlm. 4.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ

يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢٦﴾

Artinya: “Sungguh, telah ada pada Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”²⁶

Sebagaimana juga Rasulullah SAW bersabda,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a berkata: Rasulullah SAW bersabda: “sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik” (HR. Al-Hakim).

Dari beberapa defenisi pendidikan dan akhlak di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik (guru/orang dewasa) dalam membentuk tabiat yang baik peserta didik sehingga terbentuk manusia yang taat kepada Allah serta memiliki sifat yang mendorong ia melakukan suatu perbuatan secara spontan melalui tingkah laku dan perbuatannya, atau sebagai latihan mental dan fisik yang menghasilkan manusia yang berbudaya tinggi untuk

²⁶ Republik Indonesia, "Al-Qur'an Tajwid Untuk Pemula", hlm. 420

melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam masyarakat sebagai hamba Allah.²⁷

Berdasarkan defenisi pendidikan akhlak di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha dalam membentuk tabiat yang baik peserta didik tidak hanya diperoleh dari seorang pendidik saja, akan tetapi dapat diperoleh dari salah satu karya sastra yang dapat dijadikan sebagai media pendidikan. Salah satu karya sastra yang dapat dijadikan media pendidikan ialah novel. Dalam penelitian ini, Novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy dapat dijadikan sebagai media pendidikan dalam hal pembentukan akhlak peserta didik.

b. Dasar Pendidikan Akhlak

Secara bahasa, dasar berarti alas, pokok atau pangkal segala sesuatu (pendapat, ajaran, aturan). Dasar merupakan landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu tersebut tegak, kokoh, dan berdiri. Dasar suatu bangunan ialah fenomena yang menjadi landasan tersebut agar bangunan itu tegak, berdiri dan kokoh.²⁸ Dikatakan dasar merupakan landasan berdirinya sesuatu yang berfungsi memberikan arah kepada tujuan yang ingin dicapai.²⁹

²⁷ M Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Prespektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 21.

²⁸ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 40.

²⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 30.

Dalam Islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan baik buruknya sifat seseorang itu adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi SAW. Apa yang baik menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, apa yang buruk menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, itulah yang tidak baik dan harus di jauhi.³⁰

Adapun yang menjadi dasar akhlak dalam Islam adalah Al-Qur'an dan Hadist.

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber agama (ajaran) Islam yang pertama dan utama.³¹ Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang tertulis dalam mushaf-mushaf yang diriwayatkan kepada kita dengan jalan yang *mutawir* dan membacannya dipandang ibadah.

Adapun ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar pendidikan akhlak adalah sebagai berikut:

Q.S. Al-Imran ayat 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا
غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنفَضُوا^ط مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ

³⁰ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 20.

³¹ Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 93.

وَأَسْتَغْفِرَ لَهُمْ وَشَاوِرَهُمْ فِي الْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun untuk mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakkal kepada-Nya”.³²

Q.S. Al-Imran ayat 31

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ
وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣١﴾

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu. Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.”³³

Q.S. Al-Isra’ ayat 23

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ
إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ

³² Republik Indonesia, "Al-Qur'an Tajwid Untuk Pemula", hlm. 71.

³³ Republik Indonesia, "Al-Qur'an Tajwid Untuk Pemula", hlm. 54.

كَلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ هُمَا أَفٌّ وَلَا تَهَرَّهُمَا وَقُلْ
لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya dan ucapkanlah kepada keduanya Perkataan yang baik.”³⁴

Q.S. Al-Ahzab ayat 59

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ
يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ
يَعْرِفْنَ فَلَا يُؤْذِينَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuan mu, dan istri-istri orang mukmin, hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.”³⁵

³⁴ Republik Indonesia, "Al-Qur'an Tajwid Untuk Pemula", 284.

³⁵ Republik Indonesia, "Al-Qur'an Tajwid Untuk Pemula", 426.

Q.S. Muhammad ayat 19

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ
وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُتَقَلَّبَكُمْ
وَمَثَوَكُمُ

Artinya: “Maka ketahuilah, bahwa tidak ada Tuhan (yang patut disembah) selain Allah, dan mohonlah ampunan atas dosamu dan atas (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. Dan Allah mengetahui tempat usaha dan tempat tinggalmu.”³⁶

2) Hadist

Dasar pendidikan akhlak berikutnya adalah Hadist. Hadist merupakan segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW baik ucapan, perbuatan maupun ketetapan yang berhubungan dengan hukum atau ketentuan-ketentuan Allah yang disyariatkan kepada manusia. Menurut segi istilah (terminologi) Hadist adalah segala perkataan, perbuatan, ketetapan (taqirir, pengakuan) Nabi Muhammad SAW. yang bersangkutan pautkan dengan hukum.³⁷

Adapun yang menjadi dasar pendidikan akhlak dalam hadist adalah:

³⁶ Republik Indonesia, "Al-Qur'an Tajwid Untuk Pemula", 508.

³⁷ Lilis Fauziah R.A Dan Andi Setiawan, *Al-Qur'an Dan Hadist, Untuk Madrasah Aliyah Kelas X* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008), hlm. 81.

حَدَّثَنَا حَزْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهَبٍ أَخْبَرَنِي
ابْنُ هُبَيْرَةَ عَنْ ابْنِ هُبَيْرَةَ عَنْ أَبِي تَمِيمٍ الْجَيْشَانِيِّ قَالَ سَمِعْتُ
عُمَرَ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ
لَوْ أَنَّكُمْ تَوَكَّلْتُمْ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ
الطَّيْرَ تَغْدُو خِمَاصًا وَتَرْوِحُ بِطَانًا

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Harmalah bin Yahya telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Wahb telah mengabarkan kepadaku Ibnu Lahi'ah dari Ibnu Hubairah dari Abu Tamim Al Jaisyani dia berkata; saya mendengar Umar berkata, "Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sekiranya kalian bertawakkal kepada Allah dengan sebenar-benarnya tawakkal, niscaya Dia akan memberi rizki kepada kalian sebagaimana Dia memberi rizki terhadap burung, ia pergi dalam keadaan lapar dan pulang dalam keadaan kenyang". (HR. Ibnu Majah No. 4164)³⁸

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ وَوَكَيْعٌ عَنْ
الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ
عَصَانِي فَقَدْ عَصَى اللَّهَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah, dan Waki' dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa taat kepadaku, berarti telah ta'at kepada Allah. Dan

³⁸ Abdullah Sonhaji, "Tarjamah Sunan Ibnu Majah Jilid 4" (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992), hlm. 896.

*barangsiapa mendurhakaiku, berarti telah durhaka kepada Allah. (HR. Ibnu Majah No. 3)*³⁹

حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ قَالَ حَدَّثَنِي جَعْفَرُ
 بْنُ يَحْيَى بْنِ عُمَارَةَ بْنِ ثَوْبَانَ أَخْبَرَنَا عُمَارَةُ بْنُ ثَوْبَانَ أَنَّ
 أَبَا الطُّفَيْلِ أَخْبَرَهُ قَالَ رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 يَقْسِمُ لَحْمًا بِالْجِعْرَانَةِ قَالَ أَبُو الطُّفَيْلِ وَأَنَا يَوْمَئِذٍ غُلَامٌ
 أَحْمَلُ عَظْمَ الْجُرُورِ إِذْ أَقْبَلَتْ امْرَأَةٌ حَتَّى دَنَتْ إِلَى النَّبِيِّ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَسَطَ لَهَا رِدَاءَهُ فَجَلَسَتْ عَلَيْهِ
 فَقُلْتُ مَنْ هِيَ فَقَالُوا هَذِهِ أُمُّهُ الَّتِي أَرْضَعَتْهُ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Ibnul Mutsanna berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Ashim ia berkata; telah menceritakan kepadaku Ja'far bin Yahya bin Umarah bin Tsauban berkata, telah mengabarkan kepada kami Umarah bin Tsauban bahwa Abu Ath Thufail mengabarkan kepadanya, "Ia berkata, "Aku melihat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam membagi-bagikan daging di Ji'irranah." Abu Thufail berkata, "Waktu itu aku masih kecil dan aku membawa tulang unta. Tiba-tiba datang seorang wanita mendekati Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau kemudian menggelar selendang hingga wanita itu pun duduk di atasnya. Aku lalu bertanya, "Wanita itu siapa?" orang-orang menjawab, "Wanita itu adalah orang yang telah menyusui Rasulullah".(HR. Abu Dawud No. 4982)⁴⁰

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ
 عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

³⁹ Sonhaji, “Tarjamah Sunan Ibnu Majah Jilid 1.”, hlm. 3.

⁴⁰ Bey Arifin, dkk “Tarjamah Sunan Abu Daud Jilid IV” (Semarang: CV. Asy-Syifa’, 1993), hlm.669 .

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ
اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Barangsiapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga.” (HR. At-Tarmidzi No. 2784)⁴¹

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ وَعُثْمَانُ ابْنَا أَبِي شَيْبَةَ الْمَعْنَى قَالَا حَدَّثَنَا
أَبُو مُعَاوِيَةَ قَالَ عُثْمَانُ وَجَرِيرُ الرَّازِيِّ ح وَحَدَّثَنَا وَاصِلُ
بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى حَدَّثَنَا أَسْبَاطُ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي
صَالِحٍ وَقَالَ وَاصِلُ قَالَ حَدَّثْتُ عَنْ أَبِي صَالِحٍ ثُمَّ اتَّفَقُوا
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ
نَفَسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً
مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ
فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar dan Utsman -keduanya anak Abu Syaibah- secara makna, keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah -Utsman mengatakan- dan Jarir Ar Razi. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Washil bin Abdul A'la berkata, telah menceritakan kepada kami Asbath dari Al A'masy dari Abu Shalih -Washil berkata; aku diceritakan dari Abu Shalih, kemudian keduanya

⁴¹ Moh Zufri, dkk, “Terjemah Sunan At-Tarmidzi Jilid 4” (Semarang: CV. Asy-Syifa’, 1992), hlm. 274.

sepakat- dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Barangsiapa meringankan satu kesusahan seorang muslim di dunia, maka Allah akan meringankan darinya satu kesusahan dari kesusahan-kesusahan pada hari kiamat. Barangsiapa memberi kemudahan kepada orang yang sedang kesulitan, maka Allah akan memberikan kemudahan kepadanya di dunia dan di akhirat." (HR. Abu Dawud No. 4295)⁴²

Berdasarkan hadist di atas bahwa kedudukan akhlak berada tempat yang paling penting di kehidupan manusia, selain itu juga menjadi barometer bagi kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Nabi Muhammad SAW berhasil melaksanakan tugasnya menyampaikan risalah Islamiyyah, antara lain memiliki komitmen yang tinggi dalam akhlak.

c. Manfaat Akhlak

Akhlak merupakan suatu ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia dan makhluk sekelilingnya. Orang yang baik akhlaknya, biasanya banyak memiliki teman sejawat dan sedikit musuhnya. Hatinya tenang, riang, dan senang. Hidupnya bahagia dan membahagiakan. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Fajr ayat 27-30.

⁴² Bey Arifin, "Tarjamah Sunan Abu Daud Jilid 5.", hlm. 235-236.

يَا أَيَّتُهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً
 مَّرْضِيَةً ﴿٢٨﴾ فَأَدْخُلِي فِي عِبَادِي ﴿٢٩﴾ وَأَدْخُلِي جَنَّتِي
 ﴿٣٠﴾

Artinya: “Wahai jiwa yang tenang., Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya. Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku, masuklah ke dalam syurga-Ku.”⁴³

Ayat tersebut merupakan bentuk penghargaan Allah dengan manusia yang memiliki akhlak yang mulia, dalam hal ini beriman dan beramal saleh. Manfaat dari akhlak mulia adalah keberuntungan hidup di dunia dan akhirat. Adapun manfaat akhlak adalah sebagai berikut:

1. Memperkuat dan menyempurnakan agama
2. Mempermudah perhitungan amal di akhirat
3. Menghilangkan kesulitan
4. Selamat hidup di dunia dan akhirat.⁴⁴

d. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa perlu berfikir dan merenung. Menurut Siti Rohmah, ruang lingkup akhlak meliputi akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada

⁴³ Republik Indonesia, "Al-Qur'an Tajwid Untuk Pemula", hlm. 594.

⁴⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 148-150.

Rasulullah SAW, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada sesama manusia.⁴⁵

1) Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah merupakan sikap atau perbuatan yang semestinya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada pencipta-Nya, adalah Allah SWT. Adapun beberapa akhlak terhadap Allah SWT yakni sebagai berikut:

- a) Menaati perintah Allah SWT
- b) Beribadah kepada Allah.
- c) Berzikir.
- d) Bersyukur kepada Allah SWT.
- e) Tawakkal (berserah diri) kepada Allah SWT.
- f) Bertaubat serta beristigfar bila berbuat kesalahan.

2) Akhlak kepada Rasulullah SAW

Akhlak terhadap Rasulullah SAW, antara lain:

- a) Taat terhadap Rasulullah SAW.
- b) Mengucapkan shalawat dan salam kepadanya.
- c) Cinta kepada Rasul dan memuliakannya.

3) Akhlak kepada orang tua, antara lain:

- a) Berbakti kepada kedua orang tua.
- b) Mendoakan keduanya.
- c) Menghormatinya, merendahkan diri kepadanya, berkata halus dan tidak bersuara melebihi suaranya.

4) Akhlak kepada diri sendiri, antara lain:

- a) Memlihara kesucian lahir dan batin
- b) Menambah pengetahuan sebagai modal amal
- c) Membina disiplin diri.

⁴⁵ Siti Rohmah, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf* (Jawa Tengah: Penerbit Nem, 2021), hlm. 41-46.

- d) Rendah hati.
- 5) Akhlak kepada sesama manusia, antara lain:
 - a) Memelihara amanah,
 - b) Adil,
 - c) Bertanggung jawab.

Menurut Daud Ali, bahwa berdasarkan objek dan sasarannya, ruang lingkup meliputi akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap makhluk, dan akhlak terhadap lingkungan.⁴⁶

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Ada beberapa akhlak terhadap Allah SWT yakni sebagai berikut:

- a) Mencintai Allah melebihi cinta kepada siapa pun dengan menjadikan firman-Nya yakni Al-Quran sebagai pedoman.
- b) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya.
- c) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah SWT.
- d) Tawakkal (berserah diri) kepada Allah SWT.

2) Akhlak terhadap Makhluk

Akhlak terhadap makhluk terbagi menjadi enam macam yaitu, akhlak terhadap Rasulullah SAW, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga maupun kerabat, akhlak terhadap tetangga, dan akhlak terhadap masyarakat.

⁴⁶ Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, hlm 356-359.

3) Akhlak terhadap Lingkungan

- a) Sabar dan memelihara kelsetarian lingkungan hidup
- b) Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora (hewan dan tumbuhan) yang disengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.
- c) Sayang pada semua makhluk.

3. Konsep Novel

a. Pengertian Novel

Istilah novel secara bahasa berasal dari bahasa latin *Novellus*. Kata *Novellus* ini terdiri dari dua kata yakni *novus* yang berarti baru atau *new* atau di dalam bahasa *Inggris*. Dikatakan baru karena bentuk novel adalah bentuk karya sastra yang datang kemudian dari bentuk karya sastra lainnya, yaitu puisi dan drama.⁴⁷ Kata novel juga berasal dari bahasa Italia *novella* yang berarti “sebuah barang baru yang kecil”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, novel adalah karangan prosa yang panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.⁴⁸

⁴⁷ Endah Tri Prityani, *Membaca Sastra Dengan Ancaman Literasi Kritis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 124.

⁴⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 788.

Defenisi novel dikemukakan oleh para ahli yakni sebagai berikut:

1) Nurgiyantoro

Novella dan novelle mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia *novellet* yang memiliki arti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya tidak cukup, tidak terlalu panjang, namun tidak terlalu pendek.⁴⁹

2) Wicaksono

Novel merupakan suatu jenis karya fiksi yang berbentuk prosa fiksi dalam ukuran yang panjang (setidaknya 40.000 kata dan lebih kompleks dari cerpen) dan luas yang di dalamnya menceritakan konflik-konflik kehidupan manusia yang dapat mengubah nasib tokohnya.⁵⁰

Dalam Islam, novel merupakan sastra yang menempati posisi paling penting. Setiap kreatifitas kebahasaan dalam berkarya, Islam memberikan keluasan dan kebebasan asalkan tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadist. Dalam Al-Qur'an terdapat kisah-kisah banyak mengandung nilai-nilai pendidikan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Luqman ayat 12-13,

⁴⁹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Edisi Revi. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015), hlm. 9.

⁵⁰ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi*, Edisi Revi. (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), hlm. 71.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ
 يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ
 غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ
 يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۗ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ
 عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Dan sungguh, telah kami berikan hikmah kepada luqman, yaitu, bersyukurlah kepada Allah! Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji. Dan (ingatlah) ketika luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”⁵¹

Berdasarkan penggalan ayat di atas, bahwa di dalam Al-Qur’an sangat banyak kisah-kisah yang bermanfaat seperti halnya novel yang dapat diambil sisi nilai-nilai pendidikannya.

Orang yang membuat novel disebut novelis. Seorang novelis membutuhkan pengetahuan yang luas untuk terjun ke dunia sastra. Hal ini dikarenakan, seorang novelis akan menciptakan sebuah dunia baru menjadi sutradara yang mengatur perjalanan para tokoh di novelnya. Jika novelis bertindak asal-asalan dalam membuat novelnya, maka novel tersebut tidak akan layak di hati masyarakat.

⁵¹ Republik Indonesia, "Al-Qur’an Tajwid Untuk Pemula", hlm. 412.

Novel memiliki daya tarik yakni berdasarkan cerita yang bagus dan mudah dipahami, alur yang membuat pembaca menerka-nerka, serta bentuk proposi dari novel tersebut. Daya tarik inilah dapat memotivasi pembaca untuk membacanya. Kemudian melalui sarana cerita ini, pembaca secara tidak langsung dapat belajar, merasakan, dan menghayati berbagai permasalahan kehidupan yang secara sengaja ditawarkan oleh pengarang. Oleh karena itu, cerita, fiksi, atau karya sastra pada umumnya sering dianggap dapat membuat manusia menjadi arif, atau dapat dikatakan sebagai memanusiakan manusia.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa novel merupakan karya sastra berbentuk prosa yang mengisahkan suatu problematika kehidupan seseorang ataupun beberapa orang tokoh, baik yang berdasarkan kenyataan ataupun hanya imajinasi si pengarang novel. Novel memiliki tema cerita yang kompleks, karakter tokoh yang banyak, alur cerita yang lebih rumit dan panjang serta latar dan suasana cerita beragam. Novel yang berkualitas ialah novel yang berupaya menyajikan hiburan dan nilai-nilai kehidupan setara, seimbang melalui rangkaian peristiwa yang membentuk alur cerita dalam novel tersebut.

b. Jenis-jenis Novel

Berdasarkan unsur yang membangun sebuah novel, menurut guntur tarigan novel dapat dibedakan dalam beberapa jenis, diantaranya sebagai berikut:⁵²

1) Novel Sosial

Novel sosial atau disebut juga novel masyarakat adalah novel yang menceritakan pergaulan hidup sehari-hari dalam masyarakat dengan segala kesenangan dan kesulitan.

2) Novel Relegi

Novel religi adalah novel yang menceritakan tentang kepercayaan atau kekuatan di atas agama.

3) Novel Detektif

Novel ini menceritakan gambaran untuk mengungkapkan sesuatu yang sangat rahasia dalam rangka membongkar kejahatan dengan bukti tertentu.

4) Novel Populer

Novel populer adalah novel yang baik tema, cara penyajian, teknis bahasa, maupun gaya meniru pola umum yang sedang digemari masyarakat pembacanya. Sementara itu, ada yang berpendapat bahwa novel populer itu ditulis dengan berbagai pormula ataupun suatu cerita yang disenangi kebanyakan pembaca, sehingga tema, gaya, penokohan, suasana biasanya mengikuti setiap novel yang dianggap sukses.

⁵² Hery Guntur Tarigan, *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra* (Bandung: Penerbit Angkasa, 1984), hlm. 167-168.

Dari penjelasan di atas, Novel *Api Tauhid* karya Habuburrahman El-Shirazy dikategorikan sebagai novel *religi*.

c. Fungsi Novel

Novel adalah karya fiksi yang mengungkap aspek kemanusiaan yang mendalam dan disajikan dengan halus. Novel sebagai untuk menghibur para pembaca. Pada hakikatnya, novel sebagai penghibur pembaca, mengandung nilai yang dapat membrikan ketertarikan pada pembaca. Alur cerita yang menarik serta pemaparan bahasa yang bagus, ini menjadi suatu yang menarik pembaca.

Menurut Agustien. S, Sri Mulyani, dan Sulitino, sebagaimana di kutip dalam buku Andri Wicaksono, menguraikan beberapa fungsi novel, yaitu:

- 1) Fungsi rekreatif, yaitu dapat memberikan hiburan yang menyenangkan bagi pembacanya.
- 2) Fungsi didaktif, yaitu mampu mengarahkan atau mendidik pembacanya karena adanya nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung di dalamnya.
- 3) Fungsi estetis, yaitu mampu memberikan keindahan bagi pembacanya.
- 4) Fungsi moralitas, yaitu mampu memberikan pengetahuan kepada pembacanya sehingga mengetahui moral yang baik dan buruk.
- 5) Fungsi religius, yaitu mengandung ajaran agama yang dapat diteladani para pembaca sastra.⁵³

⁵³ Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi*, hlm. 76-77.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, untuk itu peneliti menjadikan penelitian tersebut sebagai penelitian terdahulu dalam penelitian ini. Berikut yang merupakan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Pela Parma Nim. 1711210045, (Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Bengkulu, Lulusan Tahun 2021) dengan judul penelitian “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy”, hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Novel Api Tauhid mengandung nilai pendidikan karakter. Nilai Pendidikan karakter yang ada di dalam Novel Api Tauhid yaitu meliputi karkter religius, karakter jujur, karakter disiplin, karakter bersahabat, karakter mandiri, dan karakter bertanggung jawab.⁵⁴
2. Skripsi Nurfalah Handayani Nim. 1311010251, (Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Intan Lampung, Lulusan Tahun 2017) dengan judul penelitian “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy”, hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel ini mengandung nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.⁵⁵

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵⁴ Pela Parma, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy” Skripsi (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), hlm. hlm. 107-108.

⁵⁵ Nurfalah Handayani, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Api Tauhid Karangan Habiburrahman El-Shirazy” (Lampung: UIN Raden Intan, 2017), hlm. 169.

1. Persamaan penelitian Pela Parma dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti novel yang sama. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini meneliti nilai pendidikan akhlak yang meliputi lima macam akhlak sedangkan penelitian terdahulu meneliti nilai pendidikan karakter yang terdiri enam pendidikan karakter.
2. Persamaan penelitian Nurfalah Handayani dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti novel yang sama. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdiri dari lima macam akhlak yang dikaji dan dibatasi oleh peneliti yakni akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Rasulullah SAW, akhlak kepada kedua orang tua, akhlak kepada diri sendiri dan akhlak kepada sesama manusia sedangkan penelitian terdahulu meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak yakni maaf, syukur, ikhlas, *tawakkal*, sabar, *tawadhu'*, jujur.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian perpustakaan (*library research*), yakni penelitian yang dilakukan di perpustakaan atau disebut juga dengan penelitian non-reaktif (*non reaktif research*). Penelitian non reaktif atau penelitian perpustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian tanpa harus terjun ke lapangan.¹ Data yang diperoleh penelitian perpustakaan ini dari berbagai sumber tertulis atau bahan-bahan bacaan baik berupa buku (buku teks dan lainnya), jurnal, koran, majalah maupun dalam bentuk laporan penelitian (skripsi, tesis, disertasi), baik yang tersimpan di perpustakaan maupun tidak.²

Objek penelitian ini adalah bahan pustaka dan tanpa memerlukan riset penelitian lapangan. Maka, penelitian kepustakaan ini adalah mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy. Dengan mengumpulkan data dan informasi yang akurat, serta sumber data dari berbagai literatur-

¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 3.

² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 72.

literatur berupa majalah, buku yang relevan berkenaan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif sebagaimana dalam buku Siswantoro menjelaskan bahwa metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (novel, cerita pendek, puisi) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Maka hal ini, menggambarkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel tersebut yang dikaji peneliti ada lima pendidikan akhlak yaitu, akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Rasulullah SAW, akhlak kepada kedua orang tua, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada sesama manusia.

B. Sumber data Penelitian

Sumber data adalah subjek darimana data atau informasi tersebut diperoleh atau segala sesuatu yang dapat membantu peneliti dalam melakukan pengumpulan data untuk memperoleh keterangan atau hasil yang benar dan nyata. Dikarenakan penelitian ini adalah jenis penelitian library research (penelitian pustaka), maka data yang diperoleh dari bahan-bahan pustaka adalah berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang berkaitan dengan objek yang dikaji dan sangat dibutuhkan dalam penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy yang diterbitkan oleh Republika tahun 2014 dengan jumlah halaman terdiri 578 dan jumlah bab terdiri 29 bab.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data penjelas dari data primer atau data pokok di atas yang peneliti pilih untuk membantu penyelesaian tulisan ini. Adapun data sekunder di sini ialah:

Buku-buku atau karya-karya yang pernah membahas Novel Api Tauhid yaitu:

1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy, Skripsi karangan Pela Parma.
2. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy, Skripsi karangan Nurfalih Handayani.
3. Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia karangan Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A.
4. Buku Ajar Akhlak Tasawuf karangan Hj. Siti Rohmah, M.A.
5. Pendidikan Agama Islam karangan Prof. H. Muhammad Daud Ali, S.H.
6. Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris) karangan Dr. H. Muhammad Hasbi, M. Ag.

7. Akhlak Tasawuf (Jalan Menggapai Kebahagiaan Spritual) karangan Nursri Hayati, M.A.

Jurnal pendidikan/penelitian yang berhubungan dengan pembahasan, yaitu:

1. Sri Waluyo, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an, *Jurnal Kependidikan*, Volume. 10. No. 2, 2018
2. Nursri Hayati, Reyhan Hidayat, Analisis Nilai Pendidikan Dalam Film "Anak-Anak Surga, *Jurnal Pendidikan*, Volume. 10, No. 02, 2022
3. Akilah Mahmud, Akhlak Terhadap Allah SWT dan Rasulullah SAW, *Jurnal Wawasan keislaman*, Volume. 11, No. 2, 2017.
4. Mardiah, Akhlak Terhadap Kedua Orang Tua, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Volume. 2, No. 9, 2022.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan dalam penelitian yaitu menghasilkan data. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tidak hanya berbentuk gambar, tulisan maupun karya-karya seseorang juga dapat disebut sebagai bentuk dokumen. Dokumen berbentuk tulisan seperti terdapat dalam catatan harian, biografi, sejarah kehidupan, peraturan dan kebijakan.³ Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 20201, hlm. 124.

dokumentasi berbentuk tulisan yaitu dari Novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy. data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Membaca berulang-ulang Novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy agar memahami isi dalam novel.
2. Mencari dan menandai kutipan-kutipan yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian.
3. Mengklasifikasidata permasalahan yang diteliti dalam penelitian, yaitu jenis nilai-nilai pendidikan akhlak.
4. Mencatat hasil di dalam kartu data sesuai dengan permasalahan dalam penelitian.
5. Peneliti melakukan analisis data yang telah dikumpulkan.

D. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip dalam buku Sugiyono mengatakan bahwa analisis data terdapat tiga proses kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴

1. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data dalam penelitian ini yaitu proses pemilihan data. Dalam penelitian ini, data tersebut berupa kutipan-kutipan dalam Novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy yang mengandung

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 132-142.

nilai-nilai pendidikan akhlak. Data tersebut diklasifikasi berdasarkan nilai-nilai pendidikan akhlak.

2. Penyajian Data

Peneliti menyusun data agar lebih mudah memahami dan pengaruh pada pemecahan masalah yang akan diteliti. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian atau bisa disebut dengan analisis data. Kegiatan analisis data tersebut dilakukan dengan cara menganalisis data yang sudah ditemukan dari kutipan Novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak, dalam penyajian ini akan menghasilkan deskripsi mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dari sebuah penelitian adalah dengan menarik kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini dijabarkan dengan kalimat yang singkat, padat, dan mudah dipahami. Data yang sudah dianalisis tersebut lalu diklasifikasikan dan disajikan, selanjutnya disimpulkan oleh peneliti. Hal ini perlu dilakukan karena menjamin dampak dari hasil penelitian. Kesimpulan dalam penelitian ini berupa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Biografi Habiburrahman El Shirazy

Habiburrahman El-Shirazy, merupakan putra pertama dari pasangan Bapak Saerozi Noor dan Umi Siti Rodhiyah, yang akrab dipanggil Kang Abik. Lahir di Semarang, Jawa Tengah 30 September 1976, umur 35 tahun adalah Novelis No. 1 Indonesia (dinobatkan oleh Insani Universitas Diponegoro (UNDIP)). Selain novelis, Sarjana Universitas Al-Azhar, Cairo, Mesir ini juga dikenal sebagai sutradara, da'i dan penyair. Karya-karyanya banyak diminati tak hanya di Indonesia, tapi juga di mancanegara seperti Malaysia, Singapura, Brunai Darussalam, Hongkong, Taiwan dan Australia.¹

Habiburrahman El-Shirazy memulai pendidikan dasar di SD Sembungharjo 2-4, pendidikan menengahnya di MTs Futuhyyah 1 Mragen sambil belajar kitab kuning di Pondok Pesantren Al Anwar, Mragen, Demak di bawah asuhan K. H. Abdul Bashir Hamzah. Pada tahun 1992 ia merantau ke kota budaya Surakarta untuk belajar di Madarasah Aliyah Program Khusus (MAPK) Surakarta, lulus pada tahun 1995. Setelah itu melanjutkan pengembaraan intelektualnya ke Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir Hadis Univeritas Al-Azar, Cairo dan selesai pada tahun 1999. Pada tahun 2001 lulus

¹ El-Shirazy, *Api Tauhid*, hlm, 581-582.

*Postgraduate Diploma (Pg. D) S2 di The Institut For Islamic Studies di Cairo yang didirikan oleh Imam Al-Baiquri.*¹

Habiburrahman El-Shirazy semasa MTs pernah menulis teatrikal puisi berjudul *Dzikir Dajjal* sekaligus menyutradarai pementasanya bersama Teater Mbambung di Gedung Seni Wayang Orang Sriwedari Surakarta tahun 1994. Pernah meraih juara II lomba menulis artikel se-MAN 1 Surakarta tahun 1994. Pernah menjadi pemenang I dalam lomba baca puisi relegius tingkat SLTA se-Jateng (diadakan oleh panitia Book Fair '94 dan ICMI Orwil Jateng di Semarang, 1994). Pemenang I lomba pidato bahasa Arab se-Jateng dan DIY yang diadakan oleh UMS Surakarta tahun 1994. Meraih juara I lomba baca puisi Arab tingkat Nasional yang diadakan oleh IMABA UGM Yogyakarta tahun 1994.²

Beliau pernah mengudara di radio JIP Surakarta selama satu tahun (1994-1995) mengisi acara *Syahril Qur'an* setiap jumat pagi. Pernah menjadi pemenang terbaik ke-5 dalam lomba KIR tingkat SLTA se-Jateng yang diadakan oleh Kanwil P dan K Jateng, 1995 dengan judul tulisan *Analisis Dampak Film Laga terhadap keperibadian remaja*. Beberapa penghargaan bergengsi lain berhasil diraihinya, antara lain *Pena Awward 2005, The Most Favorite Book and Writer 2005* dan *IBF Awward 2006*.³

¹ El-Shirazy, *Api Tauhid*, hlm. 582.

² El-Shirazy, *Api Tauhid*, hlm. hlm. 584.

³ El-Shirazy, *Api Tauhid*, hlm. 585.

B. Karya-Karya Habiburrahman El Shirazy

1. Karya Terjemahan dan Cerpen

Beberapa karya terjemahan yang telah Ia hasilkan seperti *Ar-Rasul* (Gip, 2001), *Biografi Umar Bin Abdul Aziz* (GIP, 2002), *Menyucikan Jiwa* (GIP, 2005), *Rihlah Hallah* (Era Intermedia, 2004), dll. Cerpen-cerpennya dimuat dalam antologi *Ketika Duka Tersenyum* (FBA, 2001), *Merah di Jenin* (FBA, 2002), dan *Ketika Cinta menemukanmu* (GOP, 2004).⁴

2. Karya Puisi

Sebelum pulang ke Indonesia 2002, Ia diundang Dewan Bahasa dan pustaka Malaysia selama lima hari (1-5 Oktober) untuk membacakan puisinya dalam momen Kuala Lumpur World Poetry Reading ke-9, bersama penyair-penyair Negara lain. Puisinya dimuat dalam Antologi Puisi Dunia PPDKL (2002) dan Majalah Dewan Sastra (2002) yang diterbitkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia dalam dua bahasa, Inggris dan Melayu. Bersama penyair negara lain, puisi Kang Abik juga dimuat kembali dalam imbauan PPDKL (1986-2002) yang diterbitkan oleh dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia (2004).⁵

⁴ El-Shirazy, *Api Tauhid*, hlm. 585.

⁵ El-Shirazy, *Api Tauhid*, hlm. 585.

3. Karya Sastra Populer

Beberapa karya populer yang telah terbit antara lain, *Ketika Cinta Berbuah Surga* (MQS Publishing, 2005), *Pudarnya Pesona Cleopatra* (Republika, 2005), *Ayat-Ayat Cinta* (Republika-Basmalah, 2004), *Diatas Sajadah Cinta* (telah disentralkan Trans Tv, 2004), *Ketika Cinta Bertasbih* (Republika-Basmala, 2007), *Ketika Cinta Bertasbih 2* (Republika-Basmala, Desember 2007), *Dalam Mihrab Cinta* (Republik-Basmalah, 2007). *Bumi Cinta* (Wisata Ruhani Tour 2010), *Tabir Cinta Zahrana*, *Langit Makkah Berwarna Merah*, *Bidadari Bermata Bening*, *Bulan Madu di Yerussaliem*, *Dari Sujud ke Sujud* (Kelanjutan dari *Ketika Cinta Bertasbih*) *Api Tauhid*, dan yang terbaru *Ayat-ayat Cinta 2*.⁶

4. Karya Film

Sebagai sutradara Kang Abik mengawali debutnya dengan Film *Ketika Cinta bertasbih*, *Dalam Mihrab Cinta* dan *Cinta Suci Zahrana* yang diangkat dari novelnya. Dengan karya-karyanya yang fenomenal itu kang Abik yang oleh banyak kalangan dijuluki “Bertangan emas” telah diganjar banyak penghargaan bergengsi tingkat nasional maupun tingkat Asia Tenggara, diantaranya:

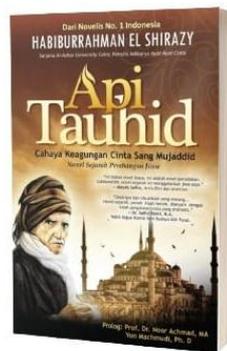
- a. *PENA AWARD* 2005, Novel Terpuji Nasional, dari Forum Lingkar Pena.
- b. *THE MOST FAVORITE BOOK* 2005, versi Majalah Muslimah.
- c. *IBF AWARD* 2006, Buku Fiksi Dewasa Terbaik Nasional 2006.

⁶ El-Shirazy, *Api Tauhid*, hlm. 586.

- d. *REPUBLIKA AWARD* 2008 dalam bidang novel Islami diberikan kepada oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- e. *UNDIP AWARD* sebagai Novelis No. 1 Indonesia, diberikan oleh *INSANI UNDIP* tahun 2008.
- f. *PENGHARGAAN SASTRA NUSANTARA* 2008 sebagai sastrawan kreatif yang mampu menggerakkan masyarakat membaca sastra oleh *PUSAT BAHASA* dalam sidang majelis Sasatra Asia Tenggara (*MASTERA*), 2008.⁷

C. Resensi Novel Api Tauhid

1. Identitas Novel



Judul Novel	: Api Tauhid
Penulis	: Habiburrahman El-Shirazy
Penyuting	: Syahrudin El-Fikri
Penerbit / ISBN	: Republika Penerbit
Tebal	: 587 halaman

2. Sinopsis Novel Api Tauhid

Novel *Api Tauhid* merupakan novel yang menceritakan sebuah sejarah tokoh ulama klasik yang sangat terkenal dengan kejeniusannya dan gigih dalam mengobarkan cahaya tauhid di negara Turki, sehingga

⁷ El-Shirazy, *Api Tauhid*, hlm. 586-587.

diberi gelar Badiuzzaman (keajaiban zaman) yang bernama Said Nursi. Novel ini tidak hanya menceritakan sejarah saja, akan tetapi menceritakan kisah *romance* cinta seorang anak muda bernama Fahmi yang sangat dramatis

Diceritakan seorang pemuda asal Lumajang, Jawa Timur yang sedang menimba ilmu di Universitas Islam Madinah bernama Fahmi. Ia bersama sahabatnya Ali dan Subki dan satu sahib dekat berasal dari Turki yaitu Hamzah. Pemuda yang sangat taat perintah Allah SWT, patuh kepada orang tuanya, serta menghafal Al-Qur'an.

Pengisahan dimulai ketika Fahmi dengan khusyu'nya melakukan *I'tikaf* di Masjid Nabawi Madinah. Kekhusyu'an semata untuk menghilangkan dan melupakan semua beban hidup yang menimpa dirinya. Kusutnya benang rumah tangga yang ia jalani secara siri untuk menjaga hubungan dengan gadis asal Indonesia bernama Nuzula yang merupakan puteri dari Kyai Arselan gurunya di Indonesia, harus berujung gugat cerai tanpa ia pahami dan ketahui sebab kabar dari Kyai yang meminta Fahmi untuk menjatuhkan talak, padahal pernikahan itu melalui proses yang rumit dan dihadapi kebimbangan batin setelah menolak lamaran yang lain. Permasalahan tersebut tak sedikitpun ia curhatkan pada teman-temannya, ia pendam sendiri dan memilih melampiaskannya dengan tekad menghatamkan Al-Qur'an dalam *I'tikaf* tersebut sebanyak 40 kali. Hal ini menyebabkan Fahmi harus masuk

rumah sakit karena pingsan kelelahan pada hari ke dua belasnya ia *I'tikaf*.

Melihat keadaan Fahmi, sahabatnya Hamzah mengajaknya untuk berlibur ke Turki dengan harapan agar Fahmi bisa melupakan masalahnya, Fahmi menyetujuinya dan mereka berangkat bertiga bersama Subki.

Perjalanan dimulai, tiba di Turki mereka langsung menempati Villa milik seorang perempuan bernama Eysel yang tidak lain saudara sesusuannya Hamzah. Selama di Villa, Fahmi begitu menjaga pandangan kepada Aysel yang mana bukan muhrimnya. Setelah dari Villa, mereka berempat pergi ke rumah keluarga Hamzah, tiba di rumah Hamzah, Hamzah bercerita ke ibunya tentang perjalanan ke tempat sejarah Badiuzzaman Said Nursi. Ketika Fahmi, Hamza, Subki, dan Bilal hendak pergi, Aysel dan Emel menghentikan mereka, karena mereka berdua ingin ikut ke tempat sejarah tersebut. Akan tetapi Hamzah melarangnya, disela tersebut, ibu Hamzah berkata kepada Hamzah untuk membolehkan Emel dan Eysel untuk ikut bersamanya. Hamzah adalah anak yang patuh kepada orang tuanya, dia pun tak membantah titah orang tuanya. Akhirnya Eysel dan Emel ikut bersama dengan mereka. Mereka pun pamit dan mencium tangan ibu Hamzah.

Selama perjalanan, Hamzah dan bilal menceritakan bagaimana sosok Said Nursi tersebut. Dari sini lah di mulai pengisahan sosok syek Said Nursi, dan perjalan wisata religi mereka ke berbagai tempat

bersejarah sambil mengenang sejarah Badiuzzaman Said Nursi sebagai ulama besar dengan kisah perjuangannya menegakkan Islam di tahun Turki. Selama di Turki, mereka melakukan hal-hal kebaikan, baik dari segi bersedekah kepada orang lain, taat dalam beribadah sampai berkunjung ke tempat sejarah Islam.

Badiuzzaman Said Nursi menjadi tokoh utama dalam cerita sejarah di novel tersebut Said Nursi hidup di tengah keluarga yang sangat dekat dengan agama. Ayahnya bernama Mirza, yang dikenal pemuda yang berbudi luhur, taat menjalankan agama dan sangat disiplin dalam membagi waktunya, tak ada satu pun waktunya yang sia-sia, ia gunakan untuk menggembala lembunya dan menuntut ilmu pada beberapa ulama. Sedangkan ibunya bernama Nuriye, seorang gadis shalehah, penghafal Al-Qur'an dan menjaga auratnya sejak akil balig.

Said sangat cerdas dan haus akan ilmu, pada usia yang sangat muda ia mampu memahami dan mengamalkan ilmu dari orang tua dan kakaknya dalam satu kali dengar. Pada usia 15 tahun, Said remaja telah menghafal dan paham isi puluhan kitab rujukan utama, mampu menghafal Al-Qur'an dalam kurung waktu dua hari saja. Karena kekaguman pada sosoknya, sang guru Muhammed Emin Effendi memberinya gelar "Badiuzzaman" yang berarti keajaiban zaman. Tidak hanya itu memberikan sebuah turban dan jubah ulama, namun Said menolak pemberian turban dan jubah tersebut, karena merasa belum

pantas menerimanya diusianya yang sangat muda. Said lebih suka dengan pakaian yang sederhana dari Kurdistan.

Said Nursi, seorang yang pemaaf. Ketika itu ia nyaris celaka, dikarenakan dikeroyok oleh sekawanan pemuda menuntut ilmu yang iri akan ilmu yang ia dapatkan. Para pemuda itu dibawa kepada pihak polisi, dengan berbesar jiwa Said memaafkan pemuda tersebut, dikarenakan Said menghormati pemuda tersebut sebagai penuntut ilmu.

Selama perjuangannya, Said Nursi pernah di penjara selama dua puluh lima tahun, pengasingannya bukan membuatnya sedih akan tetapi ia bangga, karena disitulah ia menemukan cahaya abadi Illahi. Murid-murid Said Nursi yang telah belajar banyak ilmu pengetahuan kemudian menyebarluaskan kepada khayalak. Baik dengan cara menulis ulang pesan Said Nursi maupun memperbanyak dakwahnya. Murid-murid Said Nursi berhasil merangkum pesan dakwah sang guru dengan judul Risalah Nur. Inilah alasan pengarang menamai novelnya *Api Tauhid*, karena sosok Syekh Said Nursi yang mengobarkan api-api ketauhid Allah SWT di Turki. tak hanya mengemas cerita Syekh Said Nursi, akan tetapi mengemas cerita perjalanan cinta Fahmi dengan Nuzula.

D. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel *Api Tauhid*

Nilai pendidikan akhlak yang terperinci dalam Novel *Api Tauhid* ditunjukkan pada dialog antar tokoh, deskripsi cerita dan tanggapan para tokoh dalam menghadapi konflik yang terjadi di dalam cerita. Dialog antar

tokoh dan deskripsi cerita dalam novel merupakan sebuah ide yang dituangkan oleh pengarang, dan melalui dialog antar tokoh dan deskripsi cerita tersebut, pembaca dapat menarik nilai-nilai yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Selain itu pesan-pesan yang disampaikan oleh pengarang dalam novel ini, dituangkan dari penjelasan beberapa ayat Al-Qur'an.

Novel *Api Tauhid* ini merupakan hasil perjalanan panjang ke Turki pengarang dari 1997 hingga 2012. Pengarang menelusuri Kota sejarah yang berada di Turki. Novel ini terdiri dari 587 halaman, dan terdiri dari 29 bab. Pengarang mengambil setting latar di tiga Negara yakni, Arab Saudi, Turki dan Indonesia.

Adapun nilai-nilai pendidikan akhlak yang tertuang dalam novel *Api Tauhid* yang peneliti batasi untuk dikaji meliputi akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Rasulullah SAW, akhlak kepada kedua orang tua, akhlak kepada diri sendiri dan akhlak kepada sesama manusia.

1. Akhlak Kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT adalah melaksanakan perintah Allah SWT untuk menyembah sesuai dengan perintahnya. Seorang muslim beribadah membuktikan ketundukan dan kepatuhan terhadap perintah Allah. Akhlak kepada Allah SWT dilakukan melalui media komunikasi yang telah disediakan seperti shalat, berdzikir.

Kajian akhlak kepada Allah SWT yang digali dari Novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy yang peneliti kaji meliputi: *tawakkal*, *tawadhu'*, bersyukur, dan bersedekah.

a. *Tawakkal*

Tawakkal adalah suatu sikap pasrah diri terhadap kehendak Allah SWT atas apa yang telah dilakukan dengan usaha dari manusia terlebih dahulu. Kemudian menyerahkan segala urusan sepenuhnya kepada Allah SWT.⁸

Menurut pandangan Nurfalah Handayani yang tertuang dalam penelitiannya bahwa *Tawakkal* menurut ajaran Islam adalah menyerahkan diri kepada Allah SWT. sesudah berusaha keras dalam berikhtiar dan bekerja sesuai dengan kemampuan.⁹

Berserah diri sepenuhnya kepada Allah SWT dalam sesuatu kesusahan, merupakan ibadah yang terpuji, tidak menggantung sembarang harapan kepada makhluk. Di dalam kutipan Novel Api Tauhid mencerminkan sikap *tawakkal* sebagai berikut:

“Kalau ibu sudah mantap, Mi,” kata Ibu di sela-sela menyeruput teh hangatnya.

Mantap apa, Bu?”

“Nur Jannah. Ibu sudah mantap, dan ikhlas kalau punya mantu dia.”

“Fahmi istikharah dulu ya, Bu”

“Istikharah *kan* kalau pilihannya lebih dari satu. Apa Mas Fahmi ada pandangan yang lain juga?” sahut Rahmi.

⁸ Muhammad Faishal Akhliful Mizan, “Implementasi Sikap Tawakkal Dan Qana’ah Pada Jamaah Majelis Ta’lim Dusun Pondok Desa Sendang Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang Tahun 2021” Skripsi(Salatiga: IAIN Salatiga, 2021), hlm. 14-15.

⁹ Nurfalah Handayani, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Api Tauhid Karangan Habiburrahman El-Shirazy”, Skripsi, hlm. 120.

“Salah kalau istikharah dipahami seperti itu. Bahkan misalnya kita mau beli sebidang tanah, agar barakah, beli apa tidak tanah itu, kita boleh istikharah. Menentukan beli apa tidak, boleh istikharah. *Lha*, ini sama, iya apa tidak sama Nur Jannah, lebih pantas untuk istikharah. *Leres nopo mboten, Pak?*”

“Kamu benar, Mi. sudahlah, Bu, biarkan anakmu *lanang* ini istikharah dulu”

Ibu mengangguk takzim mendengarkan kalimat Bapak.¹⁰

Pada kutipan novel di atas, terlihat sosok Fahmi yang mencerminkan sikap *tawakkal* kepada Allah SWT. Sikap *tawakkal* ialah berupa Ikhtiar yang dilakukan oleh Fahmi dalam mengambil sebuah keputusan. Ikhtiar yang dia lakukan dengan melaksanakan shalat *istikharah* untuk meminta petunjuk kepada Allah SWT dan menyerahkan segala sesuatu kepada Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Hud ayat 123,

وَلِلَّهِ غَيْبُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِلَيْهِ يُرْجَعُ الْأَمْرُ كُلُّهُ
فَاعْبُدْهُ وَتَوَكَّلْ عَلَيْهِ وَمَا رَبُّكَ بِغَفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ



Artinya: “Dan milik Allah meliputi rahasia langit dan bumi dan kepada-Nya segala urusan dikembalikan. Maka sembahlah Dia dan bertakwallah kepada-Nya. Dan Tuhanmu tidak akan lengah terhadap apa yang kamu kerjakan.”¹¹

Dari ayat di atas, Allah SWT memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk selalu bertawakkal dalam segala hal. Sebab tawakkal

¹⁰ El-Shirazy, *Api Tauhid*, hlm. 39.

¹¹ Republik Indonesia, "Al-Qur'an Tajwid Untuk Pemula", hlm. 235.

menunjukkan tidak ada hal yang bisa dilakukan seorang hamba kecuali dengan izin dan taufik Allah SWT.

Tawakkal bukanlah perbuatan menyerah untuk nasib diri kepada Allah SWT dengan tidak perlu berusaha dan berikhtiar, namun sebaliknya *tawakkal* menghubungkan dua proses yang saling terkait yaitu penyerahan nasib diri kepada Allah SWT dari satu sudut dan penggunaan seluruh tenaga fisik, mental dan rohani untuk mengubah keadaan diri sendiri dari sudut yang lain. Jadi disimpulkan bahwa *tawakkal* bukan hanya memasrahkan segala urusan kepada Allah SWT saja, akan tetapi usaha yang maksimal dan hasilnya diserahkan kepada Allah SWT. Allah-lah yang mengatur segala sesuatu yang ada di bumi ini. Keuntungan yang didapatkan oleh seseorang yang bertawakkal adalah sebagai berikut:

- 1) Apapun yang dikerjakannya selalu disertai niat yang ikhlas karena Allah SWT.
- 2) Mempunyai etos yang tinggi.
- 3) Menjadikan Allah SWT sebagai tempat bergantung dan memohon pertolongan.
- 4) Sabar dan pantang menyerah.
- 5) Tidak emosional, tidak panik dan tidak tergesa-gesa.
- 6) Terhindar dari sifat sombong karena keberhasilan yang dicapai.
- 7) Tidak putus asa jika mengalami kegagalan.

8) Selalu mencari solusi atau jalan keluar jika menghadapi masalah.¹²

b. *Tawadhu'*

Tawadhu' merupakan suatu perasaan seseorang yang tidak merasa besar hati yang ditunjukkan dengan perilaku menghargai orang lain dan tidak merasa berkuasa. Orang yang bersifat *tawadhu'* ialah orang yang sudah menjalankan perintah agama dengan baik. seseorang yang bersifat *tawadhu'* yang secara berlebihan maka akan menimbulkan rasa hina dan rasa rendah diri, namun apabila kurang dari ukuran maka akan menimbulkan kesombongan. Sehingga sikap *tawadhu'* harus berada dititik peretngahan yaitu sifat rendah hati yang tidak disertai rendah diri dan sifat rendah hati tanpa disertai rasa sombong.

Dalam pandangan Handayani, *tawadhu'* merupakan sikap rendah hati, yang dimaksud dengan sikap rendah hati adalah perasaan yang memiliki kekurangan dan kelemahan dibanding orang lain. Perasaan ini biasanya tergambar dari sikap penampilan yang sederhana, baik ucapan maupun perilakunya.¹³ Sebagaimana dalam Novel Api Tauhid terdapat kutipan yang menggambarkan sikap *tawadhu'* sebagai berikut:

Syaikh Muhammed Emin Efendi, lalu memberinya sehelai jubah dan turban ulama. Di Anatolia Timur pada waktu itu, jubah ulama tidak boleh dipakai para murid hanya diberikan kepada mereka yang

¹² Ahmad Fatih Sardi dan Muhammad Mustakim Ardia, *Qana'ah Dan Tawakal* (Bekasi: CV. Asoka Ilmu, 2017), hlm. 50-52.

¹³ Handayani, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Api Tauhid Karangan Habiburrahman El-Shirazy."Skripsi, hlm. 127.

sudah memperoleh *Iczet* (ijazah pengakuan kelayakan). Pakaian ulama hanya berhak dipakai oleh para guru agama yang diakui keilmuannya.

Namun Said Nursi menolak tawaran sang guru dengan menjawab bahwa dirinya masih terlalu mudah dan belum layak memakai pakaian ulama.

Syaikh Muhammed Emin Efendi meyakinkan, “ilmu yang kamu miliki sudah layak membuatmu bergelar ulama.”

Said Nursi tetap menolak. Ia mengungkapkan bahwa ia masih terlalu kecil untuk berpenampilan dengan pakaian ulama. Sang guru tetap memberikan jubah dan turban ulama. Dan Said Nursi meletakkan jubah dan turban itu di pojok masjid. Ia tetap memilih berpakaian sederhana layaknya darwis sufi khas Kurdistan kala itu.¹⁴

Berdasarkan kutipan novel di atas, mengajarkan kepada kita untuk selalu merendahkan diri baik dari hal perbuatan maupun perkataan, dan jangan terlena dengan pujian-pujian yang dapat menjadikan diri sendiri menjadi sombong terhadap orang lain, karena sifat sombong merupakan sifat tercela karena merasa bangga atas apa yang sudah diraihinya. Seperti dalam firman Allah Q.S. Luqman ayat 18,

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: “Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.”¹⁵

c. Bersyukur

Syukur ialah rasa berterima kasih dan bersyukur kepada sang pencipta, yang mengakui nikmat yang diberikan oleh sang Pencipta.

¹⁴ El-Shirazy, *Api Tauhid*, hlm. 196-197.

¹⁵ Republik Indonesia, "Al-Qur'an Tajwid Untuk Pemula", hlm. 412.

Bentuk syukur dapat diwujudkan melalui lisan, hati maupun perbuatan.¹⁶ Dalam kehidupan sehari-hari ada banyak contoh sikap bersyukur yang dapat diterapkan. Mulai dari bersyukur karena masih bisa bernapas ketika bangun tidur, rezeki yang bercukup, hingga kebahagiaan dari orang tua dan teman.

Salah satu di kehidupan sekarang ini seperti menjaga kesehatan tubuh. Memiliki tubuh yang sehat adalah salah satu berkat yang diberikan Allah kepada makhluk hidup. Tidak mengonsumsi narkoba, merokok serta rajin berolahraga merupakan salah bentuk menjaga kesehatan tubuh. Banyak sekarang ini, para remaja Indonesia yang merokok, mengonsumsi narkoba dan sebagainya. Hal ini bahwa para remaja tersebut tidak menjaga kesehatan tubuhnya dan akan timbul mudharat kepadanya. Oleh karena itu, para remaja tersebut memberikan sikap yang tidak mensyukuri apa yang telah Allah SWT berikan kepadanya.

Jadi memaknai sikap syukur kepada Allah SWT adalah sebagai bentuk pengakuan atau kesadaran atas nikmat yang telah diberikan Allah kepada kita, yaitu dengan mengakui dalam hati, menyatakan dengan lisan melalui kalimat tahmid, dan membuktikan dengan perbuatan melalui aktivitas positif (amal saleh).¹⁷ Sebagaimana dalam kutipan Novel Api Tauhid berikut ini tentang sikap bersyukur,

¹⁶ Tiara Novita Sari, dkk, "Implementasi Akhlak Kepada Allah Dalam Kehidupan Bagi Mahasiswa," *Jurnal Studi Dan Pendidikan Agama Islam*, Volume. 02, No. 02, 2023, hlm. 194.

¹⁷ Bahrus Surut-Iyunk, *Nikmatnya Bersyukur: Merajut Gaya Hidup Penuh Bahagia* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2018), hlm. 6.

Alhamdulillah !

Ia bersyukur kepada Allah yang Maha Memberi rezeki. Tiba-tiba ia seperti ditegur oleh nuraninya, ia teringat sabda Baginda Nabi, “*tidak berterima kasih kepada Allah orang yang tidak bisa berterima kasih kepada sesama manusia*”. apakah sedemikian kaku dan keras hatinya sampai ia tidak berterima kasih kepada gadis itu. Ah, ia jadi sedikit terhibur, bahwa gadis itu pasti ada hubungan baik dengan Hamza. Tidak mungkin sesantai itu berada di Villa tersebut kalau bukan orang dekat Hamza. Kalau dia, misalnya, gadis yang jahat atau berniat jahat, pastilah saat ia tidur ia sudah pergi dengan membawa barang-barang berharga yang ada dalam rumah itu.

Fahmi bangkit dan melangkah ke luar kamarnya. Ia melongok ke bawah ke ruang tamu.

“Hai, terima kasih pizzanya ya ?”¹⁸

Menurut Muhammad Hasbi, bentuk syukur seseorang terdiri dari tiga hal, diantaranya:

- 1) Membenarkan nikmat dengan hati
- 2) Mengucapkan dengan perkataan
- 3) Menjadikan syukur sebagai bentuk ketaatan kepada sang pencipta.¹⁹

Dari kutipan novel di atas dan bentuk syukur di atas, bahwa bentuk syukur yang ditunjukkan oleh tokoh Fahmi terdapat di nomor dua. Fahmi mengucapkan hamdallah setelah mendapatkan makanan dari seseorang. Ketika kita mendapat sesuatu seperti makanan ataupun sebagainya, harus mengucapkan lafadz seperti hamdallah sebagai bentuk pujian terhadap Allah SWT.

Keuntungan yang didapat ketika seseorang bersyukur kepada Allah SWT yaitu:

- 1) Akan mendapat banyak tambahan nikmat dari Allah SWT.

¹⁸ El-Shirazy, *Api Tauhid*, hlm. 112.

¹⁹ Muhammad Hasbi, *Akhlaq Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan Dalam Kehidupan Esoteris Dan Eksoteris)* (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020), hlm. 34.

2) Diselamatkan dari pedihnya siksa neraka.

3) Akan mendapat banyak pahala.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Ibrahim ayat 7,

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ^ط وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.”²⁰

Penjelasan ayat di atas secara tegas menyatakan bahwa jika bersyukur nikmat Allah akan ditambahnya, tetapi ketika berbicara tentang kufur nikmat, tidak ada penegasan bahwa pasti siksa-Nya akan jatuh.²¹

d. Bersedekah

Sedekah adalah sebagai suatu pemberian yang diberikan kepada seseorang dengan orang lain yang secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu dan itu dilakukan sebagai bentuk penerapan pengakuan dan bukti kebenaran iman seseorang dengan mengharapkan ridha dan pahala dari Allah SWT.²²

Bersedekah merupakan salah satu amalan yang paling mulia.

Sedekah menekankan penting kemurahan hati dan belas kasihan

²⁰ Republik Indonesia, "Al-Qur'an Tajwid Untuk Pemula", hlm. 256.

²¹ M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: lentera hati, 2012), hlm. 330.

²² Venny Alfiani, dkk, "Tingkat Kesadaran Genarsi Milenial Bersedekah Melalui Kitabisa.com," *Jurnal Of Islamic Social Finance Management*, Volume. 2, No. 2, 2021, hlm. 271.

terhadap orang lain. Perkembangan teknologi informasi seperti saat ini tentu menciptakan ruang tersendiri bagi pengguna lain di seluruh penjuru dunia tanpa harus berhadapan secara langsung. Di samping manusia dapat berinteraksi secara langsung, sudah menjadi maklum bahwa saat ini banyak pengguna media sosial yang berfoto saat sedang beribadah lalu diposting. Tak jarang banyak juga orang yang memajang di akun media sosial miliknya ketika ia sedang bersedekah. Fenomena ini marak terjadi, bahkan mungkin sadar ataupun tak sadar juga pernah melakukannya.²³

Fenomena di atas merupakan sedekah yang boleh ditampilkan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat 271,

إِنَّ تَبَدُّوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا
 وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ
 مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Jika kamu menampakkan sedekah(mu), Maka itu adalah baik sekali. dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, Maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²⁴

²³ Sahroni, “Pamer Kebaikan Di Media Sosial Dalam Al-Qur’an,” *MTs. Miftahul Ulum 2*, last modified 2020, <https://mtsmu2bakid.sch.id/pamer-kebaikan-di-media-sosial-dalam-al-quran/>, diakses 30 Agustus 2023, pukul 09.49.

²⁴ Republik Indonesia, “Al-Qur’an Tajwid Untuk Pemula”, hlm. 46.

Dari ayat di atas, Allah tidak melarang kita menampilkan kebaikan-kebaikan yang sunnah seperti sedekah dan lain-lain. dan itu masih Allah katakan sebaik-baik sesuatu. Namun yang lebih baik adalah merahasiakannya karena lebih aman dan lebih selamat dari riya'. Sebagaimana dalam Novel Api Tauhid terdapat kutipan yang menggambarkan sikap bersedekah sebagai berikut,

Air mata Ibu itu bercucuran.

Fahmi adalah orang yang mudah tersentuh. Seketika itu ia melepas jam tangannya. Fahmi menjawab dengan bahasa Arab.

“Allah ma’aki insya Allah, laa takhaafi wa laa tahzanii, hadzhi aghla syai’in ‘indi khudzi, tafdhadhali!”

Semua terpana melihat apa yang dilakukan Fahmi. Yang diulurkan Fahmi itu adalah jam bermerek yang cukup mahal.

“Itu Tag Heuer *kan* ?” sergah Aysel

“Iya.”

“Jangan! Biar saya yang kasih dia.”

“Biarkan. Jangan halangi saya beramal!”

Fahmi tetap mengulurkan jam kesayangannya itu. Ibu itu pun menerimanya dan menciumi jam itu dengan air mata terus meleleh.

Subki meraba sakunya ada 50 lira, langsung ia berikan pada Ibu itu. Aysel mengulurkan 100 lira. Emel 20 lira. Hamza dan Bilal 50 lira. Ibu itu langsung mengucapkan ribuan terima kasih dan memanjatkan bermacam-macam doa.²⁵

Kutipan di atas menggambarkan sikap kedermawanan Fahmi yang senantiasa membantu orang yang membutuhkan banyak bantuan. Perlu kita ketahui dalam ajaran Islam kita dituntut untuk banyak bersedekah dan saling memberi. Tujuannya adalah untuk meringankan beban orang-orang yang tidak mampu dan tidak berkecukupan terutama fakir miskin, juga dengan bersedekah kita sucikan harta kita dari hal-hal yang berbau riya. Kemudian orang

²⁵ El-Shirazy, *Api Tauhid*, hlm. 297.

yang sering bersedekah akan diberikan bermacam-macam doa yang dipanjatkan dari seorang yang diberikan sedekah, sehingga rezeki seorang tersebut akan datang dari mana saja. hal ini dikarenakan telah mensyukuri nikmat dari Allah SWT. Adapun juga pahala yang didapat dari orang yang suka bersedekah terdapat dalam firman Allah Q.S. Al-Baqarah ayat 261,

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ
 أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ
 يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipat gandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas, Maha Mengetahui.”²⁶

2. Akhlak Kepada Rasulullah SAW

Sebagai seorang muslim, dituntut untuk taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Akhlak kepada Rasulullah SAW adalah sikap dan perilaku terhadap Nabi Muhammad SAW sebagai Rasulullah, yang membawa ajaran Islam di muka bumi ini. Manusia wajib mencintai dan mentaati apa yang diajarkan Rasulullah SAW sebagai wujud kecintaan dan pengabdian diri sebagai hamba Allah SWT. karena beliau

²⁶ Republik Indonesia, "Al-Qur'an Tajwid Untuk Pemula", hlm. 44.

merupakan kekasih berserta utusan Allah SWT untuk dijadikan usawatun hasanah bagi setiap umat-Nya.²⁷

Kajian akhlak kepada Rasulullah SAW dalam Novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy yang dikaji peneliti meliputi: mencintai dan memuliakan Rasulullah SAW.

a. Mencintai dan Memuliakan Rasulullah SAW

Di samping akhlak kepada Allah SWT, sebagaimana yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, sebagai muslim kita juga harus berakhlak kepada Rasulullah. Mencintai Rasul merupakan mencintai Allah, bahkan suatu keharusan dalam mencintai Allah serta ia memiliki kedudukan kedua setelah mencintai-Nya.

Mencintai Rasulullah adalah wajib dan termasuk bagian dari iman. Semua orang Islam mengimani bahwa Rasulullah adalah hamba Allah dan utusan-Nya. Makna mengimani ajaran Rasulullah SAW adalah menjalankan ajarannya, menataati perintahnya, mencintai Rasulullah SAW dan mengagungkannya.²⁸ Bershalawat ialah contoh dari mencintai dan memuliakan Rasulullah. Sebagaimana dalam kutipan Novel Api Tauhid yang mencerminkan sikap kepada Rasulullah SAW,

Hamzah memasuki masjid, langkahnya lebih tawadhu' ia rasakan bahwa Nabi Muhammad SAW, seolah masih hidup. Ia teringat bagaimana para ulama salaf begitu menjaga adab selama di madinah. Imam Malik yang selalu melepas sandalnya jika memasuki tanah

²⁷ Ira Suryani, Wahyu Sakban, "Aplikasi Akhlak Manusia Terhadap Dirinya, Allah SWT, dan Rasulullah SAW," *Jurnal Pendidikan*, Volume 6, No. 01, 2022, hlm. 102.

²⁸ Akilah Mahmud, "Akhlak Terhadap Allah Dan Rasulullah SAW," *Jurnal Wawasan Keislaman*, Volume. 11, No. 2, 2017, hlm. 62.

Madinah. Ketika ditanya kenapa Imam Malik selalu bertelanjang kaki, melepas sandalnya di atas tanah Madinah, dia menjawab, “bagaimana mungkin aku berani memakai sandal di atas tanah yang di dalamnya ada jasad Nabi Muhammad SAW.” Imam Malik sangat menghormati Nabi Muhammad SAW. hatinya basah, bibirnya liris melantunkan shalawat.

Ya nabi salaam alaika

Ya rasuul salaam alaika

Ya habiib salaam alaika

Shalwaaatullah alaika

Ali mendengar Hamzah melantunkan shalawat seketika tanpa sadar mengikutinya. Mereka berdua berjalan terus ke dalam, lalu bagian selatan. Ali mengisyaratkan arah di mana teman satu kamarnya itu sudah setengah bulan *iktikaf*.²⁹

Penjelasan kutipan novel di atas merupakan bentuk sikap Hamzah dan Ali menghormati dan mengganggu Rasulullah SAW. Memuliakan Rasulullah SAW merupakan bentuk sikap kita menghormati sekaligus rasa cinta kita kepada Rasulullah SAW.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nisa ayat 69,

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ
عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصَّادِقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ
وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ رَفِيقًا

Artinya: “Dan Barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul(Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, Yaitu: Nabi-nabi, Para shiddiiqiin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. dan mereka Itulah teman yang sebaik-baiknya.”³⁰

²⁹ El-Shirazy, *Api Tauhid*, hlm. 6.

³⁰ Republik Indonesia, "Al-Qur'an Tajwid Untuk Pemula", hlm. 89.

Orang-orang yang mengganggu Rasulullah SAW serta bershawat kepada-Nya, maka akan mendapatkan ganjaran yakni safa'at di Yaumul Masyar. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW,

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: “Barang siapa yang bershawat kepadaku sekali, maka Allah akan bershawat untuknya sepuluh kali,” (H.R. Muslim, Abu Dawud, Tirmidzi, dan Nasa’i).

3. Akhlak Kepada Kedua Orang Tua

Akhlak kepada kedua orang tua adalah jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan baik karena kebiasaan tanpa pemikiran dan pertimbangan sehingga menjadi kepribadian yang kuat di dalam jiwa seseorang untuk selalu berbuat baik kepada orang yang telah mengasuhnya mulai dari dalam kandungan maupun setelah dewasa.³¹

Kajian akhlak kepada kedua orang tua dalam Novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy yang dikaji peneliti meliputi: berbakti kepada kedua orang tua dan mendoakan kedua orang tua.

a. Berbakti kepada kedua orang tua

Sikap berbakti kepada kedua orang tua adalah perbuatan bakti seorang anak dengan menaati kedua orang tua, baik itu ibu atau bapak dengan melakukan semua apa yang mereka perintahkan

³¹ Mardiah, “Akhlak Anak Terhadap Kedua Orang Tua,” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Volume. 2, No. 9, 2022, hlm. 248.

selama perbuatan tersebut tidak mengandung maksiat atau kemusyrikan kepada Allah SWT.

Dalam ajaran Islam berbuat baik kepada orang tua mempunyai kedudukan yang istimewa, dan setiap anak mempunyai kewajiban terhadap orang tuanya agar mereka senantiasa berbuat baik kepadanya, namun banyak terdapat anak-anak yang tidak memperlakukan orang tuanya sebagaimana mestinya.³² Seperti berita hangat sekarang ini, seorang pemuda berusia 23 tahun bernama Rifki tega menusuk ibu kandungnya sendiri hingga tewas. Tak hanya itu, ia juga membacok ayahnya dengan golok hingga mengalami luka serius. Hal itu diakibatkan seorang Rifki yang sakit hati dari kecil karena sering dimarahi oleh ibu kandungnya. Sejujurnya konteks memarahi Rifki bukanlah memarahinya, akan tetapi kedua orang tuanya mengingatkannya.³³

Pernyataan di atas merupakan bentuk sikap anak yang tidak berbakti kepada orang tua. Berbakti kepada kedua orang tua adalah perintah dari Allah SWT yang mana merupakan suatu amalan yang sangat dicintai Allah SWT, dan Allah sendiri lah yang menjanjikan pahala yang sangat besar bagi yang mentaatinya.

³² Harlinda, dkk, "Akhhlak Kepada Kedua Orang Tua Prespektif Hadis," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, Volume. 1, No. 3, 2023, hlm. 159.

³³ Devi Puspitasari, "Ulah Sadis Anak Bunuh Ibu Sendiri Di Depok Gegara Sering Kena Marah," *Detikcom*, 12 Agustus 2023, <https://news.detik.com/berita/d-6872181/ulah-sadis-anak-bunuh-ibu-sendiri-di-depok-gegara-sering-kena-marah>, diakses 30 Agustus 2023, pukul 14.40.

Sebgaimana dalam Novel Api Tauhid terdapat kutipan yang mengungkapkan cerminan berbakti kepada kedua orang tua sebagai berikut,

Dari nadanya, Hamzah tampak keberatan Aysel mau ikut rombongan itu ke Sanhurfa. Hamzah tahu itu akan membuat kurang nyaman Fahmi dan Subki.

Tiba-tiba, Ibu Hamzah, berdiri dan berjalan mendekati Hamzah. Sang Ibu menepuk pundak Hamzah, “biarkan Aysel ikut, biar ditemani Emel. Emel juga belum pernah ke Sanhurfa. Dia biar tahu juga kota Nabi Ayyub itu.”

Hamzah paling tidak bisa menolak titah Ibundanya.

“Baiklah, Bu. Saya musyawarah sebentar dengan teman-teman.”³⁴

Kutipan novel di atas menggambarkan seorang anak yang tidak bisa membantah titah ibunya. Hal ini merupakan bentuk berbakti kepada kedua orang tua. Seperti pernyataan di atas, bahwa amalan yang paling dicintai Allah SWT adalah berbakti kepada kedua orang tua. Berbakti kepada kedua orang tua hukumnya wajib, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 83,

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ
وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَاءَاتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ
مُعْرِضُونَ

﴿٨٣﴾

³⁴ El-Shirazy, *Api Tauhid*, hlm. 150.

Artinya: “*dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.*”³⁵

Berbakti kepada kedua orang tua mempunyai kedudukan yang istimewa dalam ajaran Islam. Berbakti kepada kedua orang tua merupakan jalan menuju jalan surganya Allah SWT. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda,

الْوَالِدُ أَوْسَطُ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ فَإِنْ شِئْتَ فَأَضِعْ ذَلِكَ الْبَابَ أَوْ
اِحْفَظْهُ

Artinya: “*orang tua adalah pintu surga paling tengah. Kalian bisa sia-siakan pintu itu, atau kalian bisa menjaganya.*” (HR. Ahmad, Hasan)

b. Mendoakan Kedua Orang Tua

Berbakti kepada orang tua adalah bentuk sikap anak berakhlak kepada kedua orang tua. Kemudian mendoakan kedua orang tua merupakan bentuk sikap anak dalam berakhlak kepada kedua orang tua. Baik jika mereka masih hidup maupun mereka sudah kembali kepada Allah SWT. Doa yang sungguh-sungguh dari anak shaleh akan sangat berarti untuk orang tua di dunia dan akhirat.

³⁵ Republik Indonesia, “Al-Qur’an Tajwid Untuk Pemula”, hlm. 12.

Sebagaimana dalam Novel Api Tauhid terdapat kutipan yang menggambarkan sikap anak mendoakan kedua orang tuanya sebagai berikut,

Aysel tiba-tiba teringat pada ibunya. Ia mendoakan ibunya semoga bahagia di alam sana. Aysel berjanji dalam hati, meskipun ia tidak seberuntung said nursi yang memiliki ibu sebaik Nuriye. Ia berjanji kelak memiliki anak, akan menyayangi dan mendidiknya sebagaimana nuriye mendidik Said Nursi. Dan ia merasa itu tidak akan bisa ia lakukan kalau jiwanya masih kacau balau seperti sekarang ini.³⁶

Pada kutipan di atas dapat dilihat sosok Eysel yang mendoakan ibunya yang telah tiada di dunia ini. Dalam agama Islam bahwa sebagai orang muslim sangat dianjurkan untuk berbuat baik kepada ayah dan ibu, dan salah satunya dengan mendoakannya, baik masih ada maupun sudah tiada. Sebagaimana dalam firman Allah Q.S. An-Nuh ayat 28,

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَن دَخَلَ بَيْتِيَ مُؤْمِنًا
وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَلَا تَزِدِ الظَّالِمِينَ إِلَّا تَبَارًا ﴿٢٨﴾

Artinya: “Ya Tuhanku, ampunilah aku, ibu bapakku, dan siapa pun yang memasuki rumahku dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan. Dan janganlah engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kehancuran.”³⁷

4. Akhlak Kepada Diri Sendiri

Akhlak kepada diri sendiri merupakan sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani sifatnya atau rohani. Kita harus adil

³⁶ El-Shirazy, *Api Tauhid*, hlm. 163.

³⁷ Republik Indonesia, “Al-Qur’an Tajwid Untuk Pemula.”, hlm. 571.

dalam memperlakukan diri kita, dan jangan pernah memaksa diri kita untuk melakukan sesuatu yang tidak atau bahkan membahayakan jiwa.³⁸

Adapun kajian akhlak kepada diri sendiri dalam Novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy yang dikaji peneliti meliputi: semangat menuntut ilmu, menutup aurat, disiplin, bertanggung jawab.

a. Semangat Menuntut Ilmu

Menuntut ilmu adalah salah satu kewajiban bagi setiap muslim, sekaligus sebagai bentuk akhlak seorang muslim. Muslim yang baik, akan memberikan porsi terhadap akal nya yakni berupa penambahan pengetahuan sepanjang hayatnya.³⁹

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini semakin pesat sehingga menghasilkan produk-produk yang memberikan manfaat dan kemudahan bagi manusia, mulai dari manfaat ilmu pengetahuan, pendidikan dan hiburan. Berbagai kemudahan bisa didapatkan hanya mengakses internet saja. Kemajuan teknologi sekarang ini memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positifnya, mudahnya mendapatkan informasi dengan cepat, sedangkan dampak negatifnya untuk sekarang ini, banyaknya kecanduan anak-anak dalam bermain *game*, yakni *game online*.

³⁸ Muhrin, "Akhlak Kepada Diri Sendiri," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Volume 10, No. 1, 2020, hlm. 2.

³⁹ Anggar Sihwati dan Marlina, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Pada Novel Dalam Mihrab Cinta (Karya) Habiburrahman El-Shirazy," *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume. 7, No. 1, 2020, hlm. 18.

Kecanduan berlebihan terhadap *game* online ini memberikan dampak kepada anak-anak terhadap motivasi semangat dalam belajarnya. Hal ini menjadikan turunnya semangat dalam menuntut ilmu. Dan penggunaan teknologi tidak dimanfaatkan dengan semestinya.

Menuntut ilmu diperintahkan dalam Islam. Hal ini membawa manfaat bagi orang yang menuntutnya. Adapun manfaat menuntut ilmu antara lain:

- 1) Orang yang mencari ilmu mendapatkan pahala seperti orang yang berjihad di jalan Allah.
- 2) Orang yang menuntut ilmu akan mendapat kebaikan yang berlipat ganda.
- 3) Orang yang menuntut ilmu diumpamakan lebih baik derajatnya dari pada orang yang melakukan shalat seratus rakaat.⁴⁰

Sebagaimana dalam kutipan Novel *Api Tauhid* berikut ini,

Nuriye baru saja salam dari shalat Dhuha, ketika Said kecil berkata padanya;

“Ibu, aku ingin pergi menuntut ilmu di Madrasah, izinkanlah aku.”

Nuriye tersenyu mendengar kata-kata Said.

“Kau masih kecil, Said, tunggulah sampai kau lebih besar,” ujar Nuriye penuh sayang.

“Tapi aku tidak sabar untuk belajar Al-Qur’an lebih dalam lagi. Aku sudah bisa membacanya, aku ingin lebih dari itu, bu. Aku ingin tahu isi Al-Qur’an,” desak Said kecil.

“Sementara kamu bisa belajar dari kakakmu, Abdullah, kalau di pulang dari Madrasah setiap pekan,” jawab Nuriye. Sang Ibu terus membujuk dan menenangkan Said agar menungguhkan dulu keinginannya menuntut ilmu di Madrasah.⁴¹

⁴⁰ Masulita Karmila, “Upaya Meningkatkan Pemahaman Tentang Semangat Menuntut Ilmu Dan Mengamalkannya Melalui Media Film Religi Pada Siswa Kelas X.IPS SMA Negeri 2 Skanto Tahun Pelajaran 2019/2020,” *Jurnal Honei*, Volume. 03, No. 2, 2021, hlm. 109.

⁴¹ El-Shirazy, *Api Tauhid*, hlm. 169.

Pada kutipan di atas tampak dengan jelas bahwa Habiburrahman El Shirazy menampilkan nilai-nilai pendidikan akhlak tentang semangat dalam menuntut ilmu. Syaikh Said Nursi menjadikan contoh ulama yang semangat dalam menuntut ilmu. Tak kenal usia, walaupun masih usia dini sudah begitu semangat dalam menuntut ilmu, ditambah lagi ilmu yang dituntut adalah mempelajari secara dalam Al-Qur'an. Menuntut ilmu dapat mengangkat derajat manusia, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي
 الْمَجَلِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا
 فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁴²

Menurut Tafsir Al-Maragi, penjelasan ayat 11 meninjau pada *yarfa' illahu al-lazina amanuu*, yang dimaksud pada penggelan ayat

⁴² Republik Indonesia, “Al-Qur’an Tajwid Untuk Pemula”, hlm. 543.

tersebut bahwa Allah SWT meninggikan mereka (yang berilmu pengetahuan) pada hari kiamat.⁴³

Penjelasan ayat di atas merupakan salah satu keistimewaan dari orang yang menuntut ilmu. Maka dari itu kita sebagai muslim wajib menuntut ilmu, sebagaimana dalam sabda Rasulullah SAW mewajibkan untuk menuntut ilmu sebagai berikut,

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ
أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا
إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga"*(HR. At-Tarmidzi No. 2570)

b. Menutup Aurat

Dalam Islam, Menutup aurat hukumnya wajib bagi setiap orang mukmin baik laki-laki maupun perempuan terutama yang telah dewasa dan dilarang memperlihatkannya kepada orang lain dengan sengaja tanpa ada alasan yang dibenarkan syariat, khususnya yang sudah memiliki nafsu birahi untuk tidak melihat dan tidak

⁴³ Ahmad Mustafa Al-maragi, *Tafsir Al-Maragi Juz 28*. Terjemahkan Oleh Bahrun Abu Bakar dkk, dengan judul *Tafsir Al-Maragi* (Semarang: Toha Putera, 1993), hlm. 235.

memperlihatkan auratnya kepada orang lain terutama yang berlainan jenis.⁴⁴

Masalah aurat sangat erat dengan soal pakaian, karena aurat wajib ditutupi dan alat penutupnya adalah pakaian dan hijab. Seperti berita sekarang ini tentang video viral seorang selegram bernama Oklin Fia yang melakukan hal tidak senonoh yakni menjilat eskrim diarahkan ke depan kemaluan pria dengan menggunakan hijab dan baju yang ketat. Hal tidak baik tersebut memperlihatkan seorang perempuan muslimah yang membuat hijab menjadi rendah di mata masyarakat.⁴⁵

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa sebagai perempuan muslim seharusnya tahu batas menutup aurat. Kemudian semakin berkembang pesat teknologi sebaiknya dipergunakan untuk hal-hal kebaikan. Sebagaimana dalam kutipan Novel Api Tauhid yang mencerminkan menutup aurat yang baik sebagai berikut,

Molla Thahir tersenyum, “tidak apa, kebetulan belum ada seorang pun yang melamarnya, sebab sejak dia akil baligh tidak ada pemuda di luar sana yang pernah melihat wajah Nuriye. Sebab, jika dia keluar rumah, dia rapat menutup auratnya termasuk muka.”

“Subhanallah. Anda memiliki putri yang shalihah.” Sahut Aminah memuji anak gadis itu.⁴⁶

Kutipan novel di atas menggambarkan sikap yang dimiliki Nuriye yakni menutup aurat sejak ia akil baligh. Menutup aurat harus

⁴⁴ Muthmainnah Baso, “Aurat Dan Busana,” *Jurnal Al-Qadau*, Volume. 2, No. 2, 2015, hlm. 188.

⁴⁵ Diviya Agatha, “Video Oklin Fia Jilat Es Krim Sambil Jongkok Di Depan Kemaluan Pria Viral, Warganet: Minimal Malu Sama Tuhan,” *Liputan6*, <https://www.liputan6.com/health/read/5363785/video-oklin-fia-jilat-es-krim-sambil-jongkok-di-depan-kemaluan-pria-viral-warganet-minimal-malu-sama-tuhan>, diakses tanggal 30 Agustus 2023, pukul 17.00.

⁴⁶ El-Shirazy, *Api Tauhid*, hlm. 137.

ditanamkan sejak dini, seperti Nuriye yang sudah di tanamkan pada akil balighnya. Allah SWT berfirman dalam Q.S. An-Nur ayat 31,

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَتَحْفَظْنَ
فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا^ط
وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرَهُنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ^ط وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ
إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءَ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ
أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءَ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي
إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ
أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولِي الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ
الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا^ط
يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ^ج وَتُوبُوا
إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Katakanlah kepada wanita yang beriman: Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka,

atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.”⁴⁷

Tujuan dari perintah ayat di atas merupakan perintah wajib menutup aurat bagi perempuan muslim yang tidak lain untuk menjaga kehormatan dan keselamatan diri. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW. menjelaskan tentang menutup aurat semenjak dari akil baligh,

حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ كَعْبٍ الْأَنْطَاكِيُّ وَمُؤَمَّلُ بْنُ الْفَضْلِ الْحَرَّانِيُّ
 قَالَا حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ بَشِيرٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ خَالِدِ
 قَالَ يَعْقُوبُ ابْنُ دُرَيْكِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ أَسْمَاءَ
 بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ دَخَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 وَعَلَيْهَا ثِيَابٌ رِقَاقٌ فَأَعْرَضَ عَنْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ وَقَالَ يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ تَصْلُحْ
 أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفِّهِ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Ka'b Al Anthaki dan Muammal Ibnul Fadhl Al Harrani keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Al Walid dari*

⁴⁷ Republik Indonesia, “Al-Qur’an Tajwid Untuk Pemula”, hlm. 353.

Sa'id bin Basyir dari Qatadah dari Khalid berkata; Ya'qub bin Duraik berkata dari 'Aisyah radliallahu 'anha, bahwa Asma binti Abu Bakr masuk menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dengan mengenakan kain yang tipis, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pun berpaling darinya. Beliau bersabda: "Wahai Asma', sesungguhnya seorang wanita jika telah baligh tidak boleh terlihat darinya kecuali ini dan ini -beliau menunjuk wajah dan kedua telapak tangannya-." (HR. Abu Dâwud No. 3580)

c. Disiplin

Disiplin adalah salah satu perangai baik dari seseorang dalam menjalani realitas kehidupan. Pribadi yang memiliki sikap kedisiplinan akan mencerminkan melalui perilaku taat, patuh dan tertib dengan perasaan tanggung jawab atas apa yang sudah menjadi aturan-aturannya telah ia terima.

Dalam penelitian terdahulu, kata disiplin menunjukkan cara pemanfaatan waktu yang sebaik-baiknya. Waktu merupakan salah satu nikmat yang diberikan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya. Ketika seorang hamba yang mensia-siakan waktu berarti ia termasuk orang yang merugi dan tak bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT.⁴⁸

Pada kenyataannya disiplin seolah berat untuk dilakukan oleh sebagian orang, mencakup segala aspek kedisiplinan, baik disiplin

⁴⁸ Pela Parma, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy" Skripsi, hlm. 100.

waktu, disiplin materi, disiplin dalam mengikuti yang ada, disiplin ibadah dan aspek-aspek kedisiplinan yang lain.⁴⁹

Dalam kehidupan sehari-hari, penerapan sikap disiplin bisa dicontohkan dengan menghargai waktu, seperti fenomena sekarang ini, perkembangan pesat teknologi sehingga menciptakan produk-produk yang luar biasa. Salah satunya berkembangnya aplikasi *game* ditambah lagi sudah berkembangnya *game* online sekarang ini. Dampak yang dihasilkan dari berkembangnya aplikasi *game* tersebut, membuat anak kecanduan, sehingga timbullah rasa malas dan tidak disiplin dalam waktunya. Seperti contohnya untuk sekarang ini sering bolos dalam sekolah dan lain-lainnya.

Pernyataan di atas menunjukkan untuk bisa menghargai waktu, patuh terhadap aturan dan ketentuan, serta konsisten terhadap hal yang dipelajari sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Sebagaimana dalam kutipan Novel *Api Tauhid* yang mencerminkan terhadap sikap disiplin sebagai berikut,

Kemasyhuran Desa Nurs bermula dari seorang anak muda bernama Mirza. Di kalangan penduduk Desa Nurs, Mirza dikenal berbudi luhur, baik kepada siapa saja, dan taat menjalankan agama. Sigat Mirza yang rendah hati, membuatnya disayangi banyak orang. Mirza terkenal disiplin membagi waktunya, siang hari Mirza mengembala lembu milik keluarganya, dan pada waktu malam dia menuntut ilmu pada beberapa orang ulama Desa itu.⁵⁰

Dari penjelasan kutipan novel di atas menggambarkan sikap disiplin kepada Mirza. Tak ada satupun perbuatan sia-sia yang

⁴⁹ Tasurun Amma Dkk, "Implementasi Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kerjasama Sekolah Dan Orang Tua," *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume. 3, No. 2, 2020, hlm. 103.

⁵⁰ El-Shirazy, *Api Tauhid*, hlm. 128.

dilakukan oleh Mirza, setiap waktunya digunakan untuk hal-hal yang penting dan bermanfaat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Asr' ayat 1-3.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ
 ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا
 بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: *“Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.”*⁵¹

Menurut Tafsir Al-Mishbah, dalam surah ini Allah bersumpah demi waktu dan dengan menggunakan kata ‘*asr*. Waktu adalah modal utama manusia, apabila tidak diisi dengan kegiatan yang positif, ia akan berlalu begitu saja. dengan demikian, waktu harus dimanfaatkan. Apabila tidak diisi dengan hal yang positif, maka manusia tersebut termasuk orang yang merugi.

Berdasarkan surah di atas, dapat dikatakan bahwa sangat penting memiliki sikap disiplin. Hal ini, bahwa orang-orang merugi ialah orang-orang yang menyalahgunakan waktunya.

d. Bertanggung Jawab

Sikap tanggung jawab adalah salah satu nilai akhlak yang harus dikembangkan dalam diri seseorang. Menurut Suyadi

⁵¹ Republik Indonesia, “Al-Qur’an Tajwid Untuk Pemula.”, hlm. 601.

mengemukakan bahwa sikap tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa maupun agama.⁵²

Dalam kehidupan sehari-hari, tanpa disadari kita sering kali melakukan hal-hal yang mencerminkan bahwa kita tidak bertanggung jawab. Contoh saja, ketika kita membuang sampah tidak pada tempatnya, sikap tersebut mencerminkan bahwa kita tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan alam.⁵³

Menurut para ulama, memaknai sikap bertanggung jawab adalah seseorang yang amanah menyadari apa yang dia dapatkan sebagai sesuatu yang pasti akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT. baik itu jabatan, kepandaian, kesehatan, harta, kekayaan, bahkan diri mereka sendiri, hal itu merupakan sesuatu yang mestinya dipertanggung jawabkan.⁵⁴

Sebagaimana dalam kutipan Novel Api Tauhid yang mencerminkan sikap bertanggung jawab sebagai berikut:

Fahmi melangkah ke arah tangga, Aysel memanggilnya.
 “Hai, maaf, boleh saya istirahat di kamar atas. Kayaknya di atas ada kamar.”
 “Maaf, saya bukan pemilik rumah ini, saya tidak punya hak mengizinkan anda masuk salah satu kamar di rumah ini. Saya hanya

⁵² Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 9.

⁵³ Ni'matul Maolia Dkk, “Sikap Toleransi Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V SD Negeri 1 Patikraja,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume. 9, No. 1, 2019, hlm. 23-24.

⁵⁴ Pela Parma, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy” Skripsi, hlm. 102.

bisa memberikan toleransi anda di ruang tamu sampai yang punya rumah datang. Maafkan saya.”

“Oh baik kalau begitu, saya akan menunggu di sini. Tidak apa disini pun nyaman dan hangat. Terima kasih.”⁵⁵

Penjelasan kutipan novel di atas merupakan bentuk sikap tanggung jawab Fahmi dalam menjalankan amanah. Hal itu merupakan bentuk ketakwaan kepada Allah SWT akan meminta pertanggung jawabannya karena dia sadar akan apa yang dia lakukan. Sikap tanggung jawab manusia dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifah juga dapat dilihat dari segi bagaimana seseorang menikmati hidup dan menjalankan setiap aktivitas kehidupan dari segi keutamaan.⁵⁶ Hal ini akan dipertanggung jawabkan, jika terjadi sesuatu pada keadaan rumah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Muddassir ayat 38,


 كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya: “tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya,”⁵⁷

5. Akhlak Kepada Sesama Manusia

Dalam memenuhi kewajiban bagi diri sendiri, Islam juga mengingatkan manusia agar tidak merugikan hak-hak orang lain. Hendaknya pula manusia saling menghormati dan saling bekerja sama antara satu dengan yang lain sehingga tercipta masyarakat yang islami yang menghargai hak-hak saudaranya tanpa merugikan orang lain.

⁵⁵ El-Shirazy, *Api Tauhid*, hlm. 106.

⁵⁶ Nursri Hayati and Reyhan Hidayat, “Analysis Of Educational Values In The Film ‘Children Of The Heaven,’” *Jurnal Darul ‘Ilmi*, hlm. 252.

⁵⁷ Republik Indonesia, “Al-Qur’an Tajwid Untuk Pemula”, hlm. 576.

Kajian akhlak terhadap sesama manusia dalam Novel Api Tauhid ,yang dikaji peneliti meliputi yaitu: tolong menolong, saling mendoakan dan memuliakan tamu.

a. Tolong menolong

Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Maka dari itu, sikap tolong menolong harus ditanamkan dan diaplikasikan dalam diri seseorang. Tolong menolong merupakan termasuk sikap terpuji, karena Allah juga memerintahkan kepada manusia untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan dan takwa, serta tidak tolong menolong dalam perbuatan maksiat.

Tolong menolong disebut juga *Ta'awun*. Dalam Islam, Allah SWT mengajak untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dengan beriringan ketakwaan kepada-Nya. Sebab, dalam ketakwaan terkandung ridah Allah. Hikmah tolong menolong dalam kebaikan adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat lebih memperat tali persaudaraan
- 2) Menciptakan hidup yang tentram dan harmonis
- 3) Menumbuhkan rasa gotong royong antar sesama.⁵⁸

Sebagaimana dalam Novel Api Tauhid terdapat kutipan yang menggambarkan sikap tolong menolong sebagai berikut,

“Inna lillah. Mi, Fahmi, bangun Mi, hidungmu berdarah, Mi!” Ali mengguncang agak kuat. Tubuh Fahmi malah ambruk ke kanan. Hamzah dan Ali kaget bukan kepalang.

⁵⁸ Delvia Sugesti, “Mengulas Tolong Menolong Dalam Prespektif Islam,” *Jurnal Ppkn & Hukum*, Volume. 14, No. 2, 2019, hlm. 112.

“Ya Allah. Mi, Fahmi, kenapa kamu, Mi?”

“Inna lillah! Ali, coba lihat apa dia masih bernafas?”

Ali menempelkan jari tangan kanannya ke hidung Fahmi.

“masih.”

“Kita bawa dia ke Rumah Sakit, saya lapor Asykar penjaga masjid pinjam ambulannya.”

“Cepat hamzah. Aku kahwatir sekali.”

“iya semoga tidak terjadi apa-apa dengannya.”

Hamzah bergegas ke pintu masjid. Ali meluruskan tubuh Fahmi dan meletakkan kepala Fahmi di pangkuannya. Ia memandangi wajah sahabatnya yang pucat, hidungnya terus mengeluarkan darah secara perlahan.⁵⁹

Pada kutipan novel di atas, mengajarkan kepada kita untuk saling tolong menolong. Karena dalam kehidupan dunia, manusia tidak lepas dari berbagai problematika-problematika. Karena iya akan selalu terikat dengan berbagai kebutuhan. Oleh karena itu, dalam menjalani kehidupan, diperlukan adanya rasa saling tolong menolong, sehingga setiap masalah yang dihadapi bisa teratasi dan akan lebih mudah diselesaikan.

Kemudian tolong menolong juga dapat memperat kasih sayang diantara sesama, mampu menciptakan saling hormat menghormati dalam kehidupan bermasyarakat diantara individu.

Konsep tolong menolong menjadi salah satu ajaran Islam. Sebagaimana juga dalam sabda Rasulullah SAW,

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ وَعُثْمَانُ ابْنَا أَبِي شَيْبَةَ الْمَعْنَى قَالَا حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ قَالَ عُثْمَانُ وَجَرِيرٌ الرَّازِيُّ ح وَحَدَّثَنَا وَاصِلُ بْنُ عَبْدِ

⁵⁹ El-Shirazy, *Api Tauhid*, hlm. 7-8.

الأَعْلَى حَدَّثَنَا أَسْبَاطٌ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ وَقَالَ
وَأَصِلٌ قَالَ حَدَّثْتُ عَنْ أَبِي صَالِحٍ ثُمَّ اتَّفَقُوا عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ نَفَسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ
كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ
يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar dan Utsman - keduanya anak Abu Syaibah- secara makna, keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah - Utsman mengatakan- dan Jarir Ar Razi. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Washil bin Abdul A'la berkata, telah menceritakan kepada kami Asbath dari Al A'masy dari Abu Shalih -Washil berkata; aku diceritakan dari Abu Shalih, kemudian keduanya sepakat-dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Barangsiapa meringankan satu kesusahan seorang muslim di dunia, maka Allah akan meringankan darinya satu kesusahan dari kesusahan-kesusahan pada hari kiamat. Barangsiapa memberi kemudahan kepada orang yang sedang kesulitan, maka Allah akan memberikan kemudahan kepadanya di dunia dan di akhirat.” (HR. Abu Dawud No. 4295)

b. Saling mendoakan

Islam merupakan agama yang mengajarkan umatnya untuk mencintai dan menyayangi terhadap saudaranya. Islam mengajarkan umatnya agar mencintai saudaranya seperti halnya seorang muslim mencintai diri sendiri. dalam mencintai, banyak cara yang bisa dilakukan oleh seorang muslim, salah satunya saling mendoakan dalam kebaikan. Sebagaimana dalam kutipan Novel Api Tauhid yang mencerminkan sikap saling mendoakan sebagai berikut:

Subki memandangi wajah Fahmi yang masih belum juga siuman. Ia memegang tangan Fahmi seraya lirih berdoa,

“Allahumma Rabbannas adzhibil ba’sa isyafi Antasy Syafi la syifa’a illa syifa’uka syifa’an la yughadiru saqama.”

Ali mendekat dan mengamati wajah Fahmi.⁶⁰

Penjelasan kutipan novel di atas, menggambarkan tokoh Subki yang mendoakan kesembuhan untuk Fahmi. Sikap di atas mengajarkan kita untuk saling mendoakan baik dalam keadaan sulit maupun keadaan baik. sebagaimana firman Allah SWT Q.S. Al-Hasyr ayat 10,

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا
وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي
قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٠﴾

Artinya: *“dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshor), mereka berdoa: “Ya Rabb Kami, beri ampunlah Kami dan saudara-saudara Kami yang telah beriman lebih dulu dari Kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati Kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Rabb Kami, Sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang.”*⁶¹

Ayat di atas mengajarkan kepada kita untuk saling mendoakan muslim lainnya. Dikarenakan umat Islam yang satu dengan yang lain bagaikan bangunan yang saling menguatkan, artinya saling bertalian erat karena satu sama lain mempunyai kewajiban untuk saling mendoakan. Dan sebagaimana juga dalam sabda Rasulullah SAW

⁶⁰ El-Shirazy, *Api Tauhid*, hlm. 15.

⁶¹ Republik Indonesia, “Al-Qur’an Tajwid Untuk Pemula”, hlm. 547.

menjelaskan pahala bagi muslim yang mendoakan muslim lainnya sebagai berikut:

مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يَدْعُو لِأَخِيهِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ، إِلَّا قَالَ
الْمَلَكُ: وَلَكَ بِمِثْلٍ

Artinya: “Tidak ada seorang muslim pun yang mendoakan kebaikan bagi saudaranya (sesama muslim) tanpa sepengetahuannya, melainkan malaikat akan berkata, “Dan bagi mu juga kebaikan yang sama.” (H.R. Muslim No. 4912).

c. Memuliakan Tamu

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa lepas dengan artian terjadi hubungan interaksi sosial yang berujung terjalinnya rasa kekeluargaan. Apabila sudah ada rasa kekeluargaan, maka akan terjadi saling kunjung-mengunjungi. Sebagaimana kutipan Novel Api Tauhid yang menggambarkan sikap memuliakan tamu sebagai berikut:

Sore itu, ibu dan bapak tampak bahagia sekali, saat makan, Bu Nyai tampak lahap sekali dan berkali-kali memuji kelezatan masakan ibu. Bahkan Bu Nyai minta izin, jika diperbolehkan ingin membungkus rendang daging sapi dan oseng-oseng kikilnya. Tentu saja ibu sangat tersanjung mendengar permintaan itu. Tak lama Pak Kyai Arselan dan robongannya mampir di rumah. Tak lebih dari satu jam saja. Namun sebelum pulang, Pak Kyai minta bisa berbincang berlima, Pak Kyai dan Bu Nyai, Bapak, Ibu, juga saya. Yang lain tahu diri. Rahmi mengajak Salim dan dua gadis itu keluar melihat-lihat Danau Ranu Klakah.⁶²

⁶² El-Shirazy, *Api Tauhid*, hlm. 47.

Pada kutipan novel di atas, mengajarkan kepada kita untuk menghormati serta memuliakan orang yang datang berkunjung atau bertamu. Karena pada hakikatnya manusia tidak dapat hidup sendiri, ia adalah makhluk sosial yang harus bergaul dengan orang lain. Dalam kehidupan masyarakat, Islam telah memberikan tuntunan kepada manusia untuk saling memuliakan salah satunya adalah memuliakan tamu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S An-Nahl ayat 123,

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ

Artinya: *“Dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah memuliakan tamunya. (HR. Muslim)*

Nilai pendidikan akhlak tentang memuliakan tamu perlu ditanamkan pada anak didik sejak kecil dan setiap perbuatan sehari-hari. Karena tanpa disadari dengan memuliakan tamu, Allah akan mengangkat derajat hamba-Nya diantara manusia. sebab dengan memuliakan tamu akan terjalin hubungan silaturahmi yang baik diantara sesama manusia.

Dalam ajaran Islam silaturahmi bukan saja menjalankan perintah agama yakni perintah Allah SWT dan Sunnah Nabi SAW, akan tetapi silaturahmi mengandung makna rohaniah dan membawa

kemaslahatan bagi yang melakukannya, yakni terbukannya pintu rezeki dan kebaikan.⁶³

E. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurfalah Handayani dalam judulnya “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy”, yang dimana hasil penelitiannya tersebut mengatakan bahwa Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang meliputi nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai sosial. Sedangkan pada penelitian ini terdapat pengembangan pada nilai akhlak yang dikaji oleh Nurfalah Handayani.

Nilai akhlak yang dikaji Nurfalah Handayani meliputi maaf, syukur, ikhlas, sabar, jujur. *Tawakkal* dan *tawadhu*'. Sedangkan penelitian ini bukan hanya mengkaji nilai akhlak itu saja, akan tetapi mengkaji nilai akhlak yang meliputi, akhlak kepada Allah SWT yang dikaji peneliti yaitu *tawakkal*, *tawadhu*', bersyukur dan bersedekah, Akhlak kepada Rasulullah SAW yang dikaji peneliti meliputi mencintai dan memuliakan Rasulullah, Akhlak kepada kedua orang tua yang dikaji peneliti meliputi berbakti kepada kedua orang tua dan mendoakan kedua orang tua, Akhlak kepada diri sendiri yang dikaji peneliti meliputi semangat menuntut ilmu, menutup aurat, disiplin dan bertanggung jawab, Akhlak kepada sesama manusia

⁶³ Handayani, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Api Tauhid Karangan Habiburrahman El-Shirazy.” Skripsi, hlm. 183.

yang dikaji peneliti meliputi tolong menolong, saling mendoakan dan memuliakan tamu.

Berdasarkan hasil penelitian pada Novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy dengan metode analisis isi ini, bahwa nilai pendidikan akhlak dalam novel tersebut memberikan sumbangsi terhadap pendidikan akhlak sekarang ini. Hal ini tampak sejalan dengan fenomena-fenomena sekarang ini, seperti pembunuhan orang tua yang dilakukan oleh anak kandungnya. Dari fenomena tersebut, perlunya penanaman pendidikan akhlak kepada para pelajar, agar menjadi generasi bangsa yang memiliki akhlak mulia. Namun, pada novel ini ternyata belum ada dijelaskan tentang perilaku adil dan bertanggung dalam akhlak sesama manusia seperti yang tercantum di materi bab dua bahwa menurut Rohmah, akhlak sesama manusia meliputi adil dan bertanggung jawab.

Pada masa sekarang ini, para pelajar apalagi dikalangan remaja sangat dominan menyukai hal-hal seperti novel. Tidak hanya sekedar menyukai, akan tetapi sudah menjadi hobi bagi kalangan remaja dalam membaca novel. Sehingga untuk meningkatkan dan memperoleh kualitas dalam penanaman akhlak mulia, maka novel dapat dijadikan sebagai media bacaan dalam pendidikan. Dengan membaca novel, anak-anak remaja pada zaman sekarang ini akan mendapatkan pelajaran baru yang mereka dapati. Pesan-pesan yang terdapat dalam novel tersebut mampu dijadikan suatu pelajaran yang sangat berharga dan dapat diimplikasikan dalam setiap kegiatan sehari-hari.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah dan penuh dengan kehati-hatian agar mendapatkan hasil yang objektif dan sistematis. Hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui metode analisis isi pada sumber primer yakni Novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy. Namun sangat sulit mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan pada nilai akhlak dalam Novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy.
2. Keterbatasan pada gaya bahasa novel yang kurang dipahami.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh. Namun peneliti sudah menimalisir keterbatasan dan hambatan tersebut dengan segala upaya dan kerja untuk menulis skripsi ini dengan bantuan dari semua pihak yang terkait. sehingga dengan keterbatasan yang ada, menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan peneliti mengenai pendidikan akhlak dalam Novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy dapat disimpulkan bahwa novel tersebut menceritakan Fahmi beserta teman-temannya dalam perjalanan menelusuri jejak-jejak sejarah Badiuzzaman Said Nursi yang disebut sang keajaiban zaman yang menegakkan tauhid di muka Bumi.

Novel ini membahas tentang seorang yang teguh imannya dengan berbagai cobaan yang di hadapinya dengan melihat sejarah sebagai contoh untuk kehidupannya

Melalui kisah yang disampaikan pengarang dalam novel ini, pembaca secara langsung dapat mengambil pelajaran mengenai penerapan Akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy antara lain: akhlak kepada Allah SWT meliputi, tawakkal, tawadhu', bersyukur, dan bersedekah. Akhlak kepada Rasulullah SAW meliputi, mencintai dan memuliakan Rasulullah SAW. Akhlak kepada kedua orang tua meliputi, berbakti kepada kedua orang tua dan mendoakan kedua orang tua. Akhlak kepada diri sendiri meliputi, semangat menuntut ilmu, menutup aurat, disiplin, bertanggung jawab. Akhlak kepada sesama manusia meliputi,

tolong menolong, saling mendoakan, dan memuliakan tamu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengembangkan konsep pendidikan akhlak di Indonesia.

1. Nilai-nilai pendidikan dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy hendaknya dapat diaplikasikan dalam keseharian, baik dalam kegiatan belajar-mengajar peserta didik maupun dalam lingkungan keluarga dan lingkungan bergaul.
2. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan agar tetap mendukung dan memberi kesempatan bagi para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dalam bingkai sastra atau yang lainnya untuk memperkaya dan memberikan warna lain pada koleksi skripsi-skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, kajian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel ini belum dikatakan sempurna, karena keterbatasan waktu, metode serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang peneliti miliki, untuk itu besar harapan penulis, akan ada banyak peneliti-peneliti baru yang berkenan untuk mengkaji selain nilai pendidikan akhlak seperti nilai sosial dalam Novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. *Pemebelajaran Nilai Karakter (Konstruktivisme Dan Vct Sebagai Inovasi Pendekatan Pemebelajaran Efektif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Agatha, Diviya. "Video Oklin Fia Jilat Es Krim Sambil Jongkok Di Depan Kemaluan Pria Viral, Warganet: Minimal Malu Sama Tuhan." *Liputan6*. <https://www.liputan6.com/health/read/5363785/video-oklin-fia-jilat-es-krim-sambil-jongkok-di-depan-kemaluan-pria-viral-warganet-minimal-malu-sama-tuhan>.
- Alfyani, Venny, dkk. "Tingkat Kesadaran Genarsi Milenial Bersedekah Melalui Kitabisa.Com." *Jurnal Of Islamic Social Finance Management*, Volume 2 , 2021.
- Al-Ghazali, Imam. *Ihya 'Ulum Ad-Din*. Kairo: Al-Masyhad Al-Husain, N.D.
- Al-Hakim Al-Naisaburi, Muhammad Bin Abdillah. "Al-Mustadrak Ala Al-Shahihain," 1411.
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa. *Tafsir Al-Maragi*. Semarang: Toha Putera, 1993.
- Amma, Tasurun, dkk. "Implementasi Karakter Disiplin Pserta Didik Melalui Kerjasama Sekolah Dan Orang Tua." *Jurnal Pendidikan Islam* Volume. 3, 2020.
- Anwar, Rosihon. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Ardia, Ahmad Fatih Sardi Dan Muhammad Mustakim. *Qana'ah Dan Tawakal*. Bekasi: CV. Asoka Ilmu, 2017.
- Baso, Muthmainnah. "Aurat Dan Busana." *Jurnal Al-Qadau* Vol. 2 (2015).
- Basri, Hanan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Bey Arifin, dkk. "Tarjamah Sunan Abu Daud Jilid IV." Semarang: CV. Asy-Syifa', 1993.
- Bisri, Khasan. *Ilmu Dan Pendidikan Dalam Pandangan Al-Ghazali*. Bandung: Nusamedia, 2021.
- Danim, Sudarwan. *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Daradzat, Dzakiah. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Jakarta: Cv. Ruhama, 1993.
- Daud Ali, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.
- El-Shirazy, Habiburrahman. *Api Tauhid*. Sukabumi: Republika, 2014.

- Faishal Akhliful Mizan, Muhammad. "Implementasi Sikap Tawakkal Dan Qana'ah Pada Jamaah Majelis Ta'lim Dusun Pondok Desa Sendang Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang Tahun 2021". Skripsi, Salatiga: IAIN Salatiga, 2021.
- Guntur Tarigan, Hery. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Penerbit Angkasa, 1984.
- Handayani, Nurfalih. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Api Tauhid Karangan Habiburrahman El-Shirazy". Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan, 2017.
- Harlinda, dkk. "Akhlak Kepada Kedua Orang Tua Prespektif Hadis." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, Volume. 1, 2023.
- Hasbi, Muhammad. *Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan Dalam Kehidupan Esoteris Dan Eksoteris)*. Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Edisi Revi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Hasibuan, Hamdan. *Landasan Dasar Pendidikan*. Edited By Muhammad Irsan Barus. Bukit Tinggi: Rumah Kayu Pustaka Utama, 2020.
- Hayati, Nursri. *Akhlak Tasawuf (Jalan Menggapai Kebahagiaan Spritual)*. Jakarta: Kencana, 2023.
- Hayati, Nursri, And Reyhan Hidayat. "Analysis Of Educational Values In The Film 'Children Of The Heaven.'" *Jurnal Darul 'Ilmi*, Volume. 10, No. 02 , 2022.
- Ira Suryani, Wahyu Sakban. "Aplikasi Akhlak Manusia Terhadap Dirinya, Allah SWT, Dan Rasulullah SAW." *Jurnal Pendidikan*, Volume 6, 2022.
- Karmila, Masulita. "Upaya Meningkatkan Pemahaman Tentang Semangat Menuntut Ilmu Dan Mengamalkannya Melalui Media Film Religi Pada Siswa Kelas X.IPS SMA Negeri 2 Skanto Tahun Pelajaran 2019/2020." *Jurnal Honei*, Volume. 03, 2021.
- Moh Hailim Salim & Syamsu Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Mahmud, Akilah. "Akhlak Terhadap Allah Dan Rasulullah SAW." *Jurnal Wawasan Keislaman*, Volume. 11, 2017.
- Mardiah. "Akhlak Anak Terhadap Kedua Orang Tua." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Volume. 2, 2022.

- Marlina, Anggar Sihwati. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Pada Novel Dalam Mihrab Cinta (Karya) Habiburrahman El-Shirazy." *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume. 7, 2020.
- Maulia, Ni'matul, dkk. "Sikap Toleransi Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V SD Negeri 1 Patikraja." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume. 9, 2019.
- Miskawaih, Ibn. *Tahzib Al-Akhlaq Wa Tathir Al-A'raq*. Mesir: Al-Mathba'ah Al-Misyriyah, 1934.
- Moh Zufri, dkk. "Terjemah Sunan At-Tarmidzi." Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992.
- Muhrin. "Akhlak Kepada Diri Sendiri." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* Volume. 10, 2020.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2017.
- Mustofa, A. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2022.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Novita Sari, Tiara, dkk. "Implementasi Akhlak Kepada Allah Dalam Kehidupan Bagi Mahasiswa." *Jurnal Studi Dan Pendidikan Agama Islam*, Volume. 02 , 2023.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Edisi Revi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015.
- Parma, Pela. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy". Skripsi, Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021.
- Poerwadarminto, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Puspitasari, Devi. "Ulah Sadis Anak Bunuh Ibu Sendiri Di Depok Gegara Sering Kena Marah." *Detikcom*. Last Modified 2023. <https://News.Detik.Com/Berita/D-6872181/Ulah-Sadis-Anak-Bunuh-Ibu-Sendiri-Di-Depok-Gegara-Sering-Kena-Marah>.
- Quraish Shihab, M. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Republik Indonesia, Kementrian Agama. "Al-Qur'an Tajwid Untuk Pemula." Surabaya: Penerbit Nu Ilmu, 2021.

- Rohmah, Siti. *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*. Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2021.
- Sahroni. "Pamer Kebaikan Di Media Sosial Dalam Al-Qur'an." *Mts. Miftahul Ulum* 2. Last Modified 2020. <https://Mtsmu2bakid.Sch.Id/Pamer-Kebaikan-Di-Media-Sosial-Dalam-Al-Quran/>.
- Segusti, Delvia. "Mengulas Tolong Menolong Dalam Prespektif Islam." *Jurnal Ppkn & Hukum*, Volume. 14, 2019.
- Setiawan, Lilis Fauziah R.A Dan Andi. *Al-Qur'an Dan Hadist, Untuk Madrasah Aliyah Kelas X*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008.
- Sonhaji, Abdullah. "Tarjamah Sunan Ibnu Majah." Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sultoni Dalimunthe, Sehat. *Filsafat Pendidikan Akhlak*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- . *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Surut-Iyuk, Bahrus. *Nikmatnya Bersyukur: Merajut Gaya Hidup Penuh Bahagia*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2018.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Taufikkurrahman Dkk. *Akhlak Tasawuf*. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2023.
- Thoha, Chabib, dkk. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pstaka Pelajar, 1996.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Tim Redaksi. *Kamus Saku Bahasa Indonesia Edisi Lengkap*. Yogyakarta: Evata Publishing, 2016.
- Tri Prityani, Endah. *Membaca Sastra Dengan Ancaman Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Wicaksono, Andri. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Edisi Revi. Yogyakarta: Garudhawaca, 2017.
- Yatimin Abdullah, M. *Studi Akhlak Dalam Prespektif Al-Qur'an*. Jakarta: AMZAH, 2007.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar. Cet. 1. Bandung: Citra Umbara, 2010.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Alwinda Annisya Putri Harahap
NIM : 1920100025
Tempat/ Tanggal Lahir : Tapung/ 11 Oktober 2001
E-Mail/ No. Hp : alwinda.harahap11@gmail.com/ 082386396696
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 3 (Tiga)
Alamat : Jln. Sukaramai, Kec. Tapung Hulu, Kab. Kampar, Prov. Riau.

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Haris Efendi Harahap
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Nama Ibu : Sugiati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jln. Sukaramai, Kec. Tapung Hulu, Kab. Kampar, Prov. Riau.

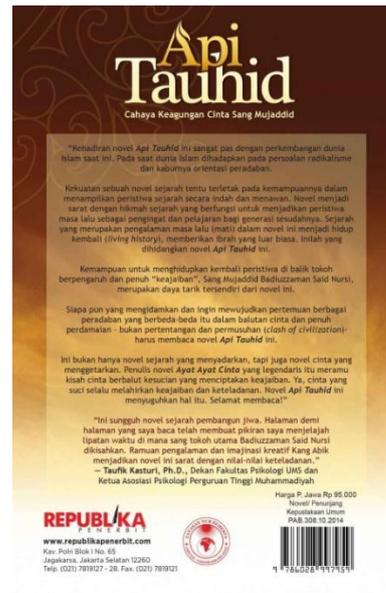
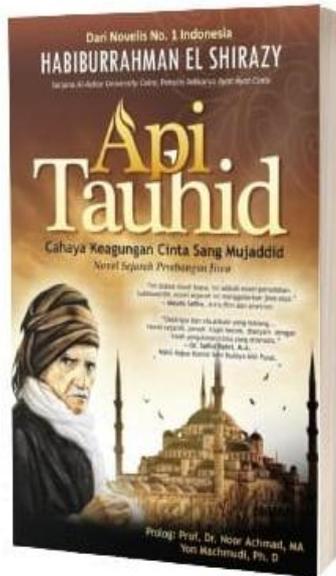
C. Riwayat Pendidikan

TK : TK Anargya Sukaramai
SD : SD N 019 Sukaramai
SLTP : MTs Nurul Islam Bukit Kemuning
SLTA : SMA Negeri 3 Tapung

Lampiran 1

Cover Novel Api Tauhid

Karya Habiburrahman El Shirazy



Identitas Novel

Judul Novel	: Api Tauhid
Penulis	: Habiburrahman El-Shirazy
Penyunting	: Syahrudin El-Fikri
Penerbit / ISBN	: Republika Penerbit
Tebal	: 587 halaman
Harga	: Rp. 122.000.00

Lampiran 2

Sinopsis Novel Api Tauhid **Karya Habiburrahman El Shirazy**

Novel Api Tauhid ialah novel percintaan dan sejarah. Ditulis oleh Habiburrahman El Shirazy ini diterbitkan Republika November 2014 dan sudah mencapai cetakan ke-XVI Januari 2018 dengan ketebalan 587 halaman. Keberadaan novel Api Tauhid sesuai dengan keadaan Islam saat ini yang sedang dihadapkan persoalan radikalisme dan kaburnya orientasi peradaban. Menurut Saiful Bahri, novel ini memiliki deskripsi dan visualisasi yang matang, sehingga mengajak pembaca seolah berada pada masa Turki Utsmani yang dikepung komplotan dan mengetahui Said Nursi sang tokoh di masa kekeruhan dalam politik.

Kisah ini tentang seorang santri kampung yang pintar dan *hafidz* serta asal dari Lumajang, Jawa Timur yakni Fahmi. Ketika ada ulama dari Madinah berkunjung, Pak Kiai memilih Fahmi agar menyampaikan kata sambutan berbahasa Arab mewakili santri. Kemudian Syekh tersebut memberitahu bahwa akan ada *muqabalah* di Universitas Islam Madinah di Bogor, Pak Kiai mengutus lima orang santri untuk ikut *muqabalah* dan yang diterima Fahmi dan Ali.

Setiap kali pulang, Bapak dan Ibu Fahmi selalu menyambut dengan tangis bahagia dan mencium Fahmi karena sejak Fahmi kuliah di Madinah masyarakat kampung sering membicarakan kekaguman mereka terhadap Fahmi. Sehingga Pak Lurah Jubedi bersama istri dan anak-anaknya, Shonif dan Nur

Jannah, berkunjung ke rumah Fahmi dengan tujuan menjodohkan Nur Jannah bersama Fahmi. Saat Fahmi belum menentukan keputusan mengenai perjodohan dengan Nur Jannah, tokoh terkemuka di Lumajang yakni Kiai Arselan berkunjung ke rumah Fahmi. Kiai Arselan datang bersama Bu Nyai dan dua orang gadis yakni putrinya Nuzula dan santriwati senior. Tujuan kedatangan Kiai Arselan untuk menjodohkan Nuzula dengan Fahmi, keluarga Fahmi tak dapat menolak lamaran tersebut karena menurut mereka kepribadian Nuzula sudah sangat jelas kebaikannya. Sebelum Fahmi kembali ke Madinah mereka menikah siri. Namun saat tiga bulan mereka menikah, Kiai Arselan menyuruh Fahmi agar berpisah dengan Nuzula.

Hal itu membuat Fahmi gunda sehingga ia memutuskan untuk iktikaf di Masjid Nabawi dengan mengkhataamkan Al-Qur'an 40 kali dengan hafalan. Namun pada hari ke-15 saat Ali dan Hamza menjenguk Fahmi yang sedang iktikaf, tubuh Fahmi telah lemas dan keluar darah dari hidungnya. Kemudian Ali dan Hamza pun langsung membawanya ke Rumah Sakit Prince Mohammed bin Abdulaziz. Setelah keadaan Fahmi membaik, Fahmi memutuskan untuk ikut bersama Hamza dan Subki ke Turki agar bisa menenangkan pikiran dari kenangannya bersama Nuzula.

Saat di Turki mereka tidak hanya berlibur namun juga mentadabburi sejarah keteladan Syekh *Badiuzzaman* Said Nursi. Syekh Said Nursi merupakan pemuda yang terlahir dari orang tua yang taat. Sufi Mirza merupakan ayah Syekh Said Nursi, yang menjaga diri dari barang yang haram dan selalu berzikir kepada Allah. Bahkan sapi milik Sufi Mirza tidak diizinkan memakan rumput yang tidak jelas halal haramnya. Sedangkan Nuriye seorang perempuan yang hafal Al-

Qur'an, selalu menjaga dirinya dalam keadaan berwudhu, dan selalu melaksanakan shalat malam kecuali saat haid.

Di bidang pendidikan, saat masih muda Said Nursi telah menguasai bermacam-macam ilmu. Meski baru berumur sekitar 15 tahun, Said Nursi telah disegani dan dihormati karena ketinggian dan kedalaman ilmunya. Dalam usia yang terbilang muda, Said Nursi telah membaca, mendalami, dan menguasai 80 puluh kitab. Sehingga ketika Said Nursi menyampaikan hafalannya dengan sangat baik yang disimak oleh Syekh Molla Fethullah Efendi, ulama terbesar di daerah Siirt pada masa itu, ia diberi gelar "*Badiuzzaman*" atau "keajaiban zamannya".

Puluhan kitab-kitab induk telah dihafal Said Nursi, bahkan Al-Qur'an dihafalnya dalam waktu 20 hari saat masih remaja. Tantangan berdebat dari berbagai kalangan, baik ulama maupun ilmuwan, datang silih berganti, dan Said Nursi selalu keluar sebagai pemenang. Said Nursi semakin dikenal di Turki, namanya selalu datang lebih dulu dari orangnya, gelarnya "*Badiuzzaman*" semakin melekat pada dirinya dan semakin dikokohkan oleh khalayak ramai.

Saat berada di Uludag, Turki, Fahmi dan Aysel diculik, mereka dibawa dan disekap di suatu tempat. Hingga akhirnya teman-teman Fahmi menemukan Fahmi dan Aysel, Fahmi dalam keadaan yang sangat buruk lalu Fahmi langsung dibawa ke ruang gawat darurat Rumah Sakit Medical Park Izmir. Keadaannya kritis dan luka di kakinya sangat parah hingga dokter menyarankan untuk mengamputasi kakinya disebabkan saraf-saraf di kaki kirinya sudah mati. Namun Fahmi tidak ingin kakinya diamputasi karena ia tidak ingin kehilangan kakinya yang selalu digunakan untuk melangkah ke masjid, rukuk, dan sujud saat sepertiga malam.

Atas dasar musyawarah Fahmi dan teman-temannya, Fahmi pindah dari rumah sakit Medical Park Izmir dengan alasan rumah sakit tersebut terlalu jauh dari rumah Hamza dan teman-temannya yang bisa menjaga dan menjenguk Fahmi. Lalu Fahmi dipindahkan ke Rumah Sakit Medicana International Istanbul. Saat dirawat di Istanbul, Ali bersama istrinya menjenguk Fahmi. Tanpa terduga, Nuzula pun bersama mereka. Saat itu Nuzula menceritakan semua kejadian yang sebenarnya kepada Fahmi termasuk alasan almarhum Kiai Arselan yang memintanya untuk menceraikan Nuzula. Ia meminta maaf kepada Fahmi dan Fahmi memaafkannya namun Fahmi memintanya keluar dari ruangan tersebut. Nuzula bangkit dan melangkah menuju pintu, lalu Fahmi memanggilnya. Fahmi mengatakan bahwa Nuzula adalah istrinya, Fahmi meminta Nuzula pergi dan Nuzula mentaatinya, namun dalam hati Fahmi masih menganggap Nuzula sebagai istrinya.

Dengan kekuatan doa dan kesungguhan ikhtiar Nuzula, Allah menurunkan rahmat-Nya. Setelah sebulan, dokter menyatakan kaki kiri Fahmi tidak perlu lagi diamputasi. Seminggu berikutnya, Fahmi sudah bisa berjalan normal. Karena pernikahan Fahmi dan Nuzula masih berstatus siri maka mereka meresmikan nikah secara hukum negara. Setelah akad mereka memperoleh buku nikah dan berfoto dengan mesra. Lalu mereka berbulan madu ke Kota Van.

LAMPIRAN 3

TABEL

Tokoh dan Penokohan dalam

Novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy

No	Nama Tokoh	Karakter Tokoh	Peran Tokoh
1	Fahmi	cerdas, taat beragama, berakhlak baik, <i>hafidz</i> .	Sebagai tokoh utama dan sekaligus mahasiswa S2 di Universitas Islam Madinah. Sebagai suami Nuzula.
2	Badiuzzaman Said Nursi	bersemangat dalam menimba ilmu serta berpegang teguh dalam ajaran Islam.	tokoh yang tidak fiktif dalam novel Api Tauhid. sebagai seorang ulama Turki dengan hafalan yang kuat dan memiliki analisis yang tajam.
3	Ali	Peduli kepada teman, serta berakhlak yang baik.	Sebagai mahasiswa S2 di Universitas Islam Madinah. Dan sekaligus teman Fahmi dari Pesantren.
4	Subki	Peduli kepada teman, serta berakhlak yang baik.	Sebagai mahasiswa S2 di Universitas Islam Madinah. Dan sekaligus teman Fahmi.
5	Hamzah	Peduli kepada teman, serta berakhlak yang baik.	Sebagai mahasiswa S2 di Universitas Islam Madinah. Dan sekaligus teman Fahmi.
6	Bilal	Berakhlak yang baik.	Sebagai teman Hamzah.
7	Eysel	Baik	Sebagai sepupu Hamzah
8	Emel	Berakhlakul karimah, penghafal Al-Qur'an sejak dini dan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang Islam.	Sebagai adik Hamzah dan sepupu Eysel.
9	Firdaus Nuzula	Berbohong dan bertaubat.	Sebagai anak dari kyai Arselan dan sekaligus sebagai istri Fahmi.
10	Kyai Arselan	Suka minta maaf, berkakhlak yang baik.	Sebagai ayah Nuzula dan sekaligus ayah mertua Fahmi.
11	Rahmi	Patuh kepada orang tua	Sebagai Adik Fahmi.

No	Nama Tokoh	Karakter Tokoh	Peran Tokoh
12	Mirza	Berkahlak baik, tanggung jawab, taat beragama.	Sebagai ayah Said Nursi.
13	Nuriye	Berkahlak baik, penghafal Al-Qur'an dan taat beragama.	Sebagai ibu Said Nursi.